

ELLEN G. WHITE ESTATE

CONFRONTATION



ELLEN G. WHITE

Konfrontasi

Ellen G. White

1971

**Hak Cipta © 2018
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini. (Lihat [Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir Karya Tulis EGW](#)).

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut tentang penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung layanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate

di@mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Tuhan memberkati Anda saat Anda membaca.

Kata Pengantar

Ellen G. White pada waktu yang berbeda menulis tentang percobaan dan kejatuhan manusia, rencana penebusan, dan kemenangan Kristus di padang gurun percobaan. Pada tahun 1874 dan 1875, dalam serangkaian 13 artikel yang diterbitkan dalam *Review and Herald*, ia membahas topik-topik ini secara mendalam. Dalam artikel-artikel tersebut, ia mencurahkan lebih banyak perhatian pada pelajaran-pelajaran yang diambil dari pengalaman manusia dan Yesus Kristus dalam menghadapi percobaan daripada pada urutan peristiwa-peristiwa sejarah. Seri ini ditutup dengan aplikasi praktis untuk situasi masa kini.

Artikel-artikel ini, dengan beberapa paragraf yang ditambahkan oleh penulisnya, kemudian diterbitkan ulang dalam sebuah pamflet setebal 96 halaman dan menjadi yang kedua dari delapan pamflet yang membentuk seri Penebusan yang diterbitkan pada tahun 1878. Tujuh bahan lainnya yang diterbitkan secara bersamaan dalam *Roh Nubuat* jilid dua dan tiga, kemudian digantikan oleh karya besar Ellen White, *The Desire of Ages*.

Nomor dua dari seri Penebusan, yang ditulis secara terpisah dari yang lain, dalam pembahasannya yang lengkap tentang percobaan memberikan kontribusi yang unik terhadap bahan-bahan Ellen G. White yang tersedia saat ini. Pada cetakan pertama, beberapa artikel memiliki subjudul; banyak yang tidak. Sebuah rencana yang seragam telah diikuti dalam cetakan ulang ini. Huruf besar dan ejaan telah disesuaikan dengan penggunaan masa kini, dan beberapa paragraf yang sangat panjang telah dibagi-bagi demi keterbacaan. Teks direproduksi secara akurat.

Dalam cetakan ulang yang menarik ini, pembaca akan menemukan dorongan semangat dan pelajaran praktis yang sesuai untuk masa-masa ini.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar	iii
Konfrontasi di Gurun Pasir	5
Adam dan Hawa dan rumah mereka di Eden.....	6
Ujian Masa Percobaan	8
Surga yang Hilang.....	11
Rencana Penebusan.....	13
Persembahan Kurban	17
Nafsu Makan dan Gairah	19
Ancaman bagi Kerajaan Iblis.....	22
Godaan	26
Kristus sebagai Adam Kedua.....	27
Dampak Mengerikan dari Dosa Terhadap Manusia.....	29
Percobaan Pertama Kristus.....	31
Signifikansi Tes	32
Kristus Tidak Melakukan Mujizat untuk Diri-Nya Sendiri	35
Dia Berunding Bukan dengan Percobaan.....	37
Kemenangan Melalui Kristus	40
Godaan Kedua.....	42
Dosa Prasangka.....	43
Kristus Harapan dan Teladan Kita.....	45
Godaan Ketiga	47
Percobaan Kristus Berakhir.....	50
Kesederhanaan Kristen	52
Memanjakan Diri dengan Pakaian Agama.....	58
Lebih Dari Satu Kali Jatuh.....	65
Kesehatan dan Kebahagiaan	67
Api Aneh.....	71
Gegabah yang Lancang dan Keyakinan yang Cerdas.....	75
Spiritisme	77
Pengembangan Karakter	83

Konfrontasi di Gurun Pasir

[6]

[7]

Setelah pembaptisan Yesus di Yordan, Dia dipimpin oleh Roh Kudus ke padang gurun, untuk dicobai Iblis. Ketika Dia keluar dari air, Dia bersujud di tepi sungai Yordan dan memohon kepada Yang Mahakekal untuk kekuatan agar dapat bertahan dalam menghadapi musuh yang telah jatuh. Terbukanya langit dan turunnya kemuliaan yang luar biasa membuktikan karakter ilahi-Nya. Suara dari Bapa menyatakan hubungan yang erat antara Kristus dengan Keagungan-Nya yang tak terbatas: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Misi Kristus akan segera dimulai. Tetapi Ia harus terlebih dahulu menarik diri dari kesibukan kehidupan ke padang gurun yang sunyi untuk menanggung tiga kali lipat ujian pencobaan atas nama mereka yang telah Ia tebus.

Iblis, yang dulunya adalah malaikat yang dihormati di surga, telah berambisi untuk mendapatkan kehormatan yang lebih tinggi yang telah dianugerahkan Allah kepada Anak-Nya. Ia menjadi iri hati kepada Kristus, dan mengatakan kepada para malaikat, yang menghormatinya sebagai kerub penutup, bahwa ia tidak memiliki kehormatan yang dianugerahkan kepadanya sesuai dengan posisinya. Ia menegaskan bahwa ia harus ditinggikan setara dengan Kristus. Iblis mendapatkan simpatian. Para malaikat di surga bergabung dengannya dalam pemberontakannya, dan jatuh bersama pemimpin mereka dari tempat yang tinggi dan kudus, dan karena itu diusir dari surga bersamanya.

Adam dan Hawa dan rumah mereka di Eden

Allah, melalui nasihat Anak-Nya, membentuk rencana untuk menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Manusia ditempatkan dalam masa percobaan. Ia akan diuji dan dibuktikan; jika ia dapat bertahan dalam ujian Allah, dan tetap setia dan benar selama masa percobaan pertama, ia tidak akan terus menerus dicobai, tetapi akan ditinggikan sejajar dengan para malaikat dan dijadikan abadi.

Adam dan Hawa keluar dari tangan Pencipta mereka dalam kesempurnaan setiap karunia fisik, mental, dan spiritual. Allah menanami mereka sebuah taman, dan mengelilingi mereka dengan segala sesuatu yang indah dan menarik bagi mata, yang dibutuhkan oleh kebutuhan fisik mereka. Pasangan yang suci ini memandang sebuah dunia yang penuh dengan cinta kasih dan kemuliaan yang tak tertandingi. Sang Pencipta yang penuh kemurahan hati telah memberi mereka bukti-bukti kebaikan dan kasih-Nya dengan menyediakan buah-buahan, sayur-sayuran, dan biji-bijian bagi mereka, dan dengan menumbuhkan berbagai macam pohon yang berguna dan indah d a r i d a l a m tanah.

Pasangan suci ini memandang alam sebagai gambaran keindahan yang tak tertandingi. Bumi yang berwarna coklat dibalut dengan hamparan hijau yang hidup, beraneka ragam dengan berbagai macam aliran yang tak ada habisnya. Semak-semak, bunga-bunga, dan tanaman merambat memanjakan indera dengan keindahan dan keharumannya. Berbagai jenis pohon yang menjulang tinggi sarat dengan berbagai jenis buah yang lezat, yang disesuaikan dengan selera dan memenuhi keinginan Adam dan Hawa yang berbahagia. Taman Eden ini disediakan Allah bagi orang tua pertama kita, memberikan bukti yang tidak diragukan lagi akan kasih dan perhatian-Nya yang besar kepada mereka.

Adam dimahkotai sebagai raja di Eden. Kepadanya diberikan kekuasaan atas semua makhluk hidup yang telah Allah ciptakan. Tuhan memberkati Adam

[11] dan Hawa dengan kecerdasan yang tidak diberikan-Nya kepada

mahluk lain. Dia menjadikan Adam sebagai penguasa yang sah atas semua karya tangan-Nya. Manusia, yang diciptakan menurut gambar ilahi, dapat merenungkan dan menghargai karya-karya Allah yang agung di alam.

Adam dan Hawa dapat menelusuri keahlian dan kemuliaan Allah di setiap puncak rumput, dan di setiap semak dan bunga. Keindahan alam

yang mengelilingi mereka memantulkan seperti cermin hikmat, keagungan, dan kasih Bapa surgawi mereka. Dan nyanyian kasih sayang dan pujian mereka naik dengan manis dan penuh hormat ke surga, selaras dengan nyanyian para malaikat yang ditinggikan, dan dengan burung-burung yang berbahagia yang melantunkan musik mereka tanpa peduli. Tidak ada penyakit, pembusukan, atau kematian. Kehidupan ada di segala sesuatu yang dilihat mata. Atmosfer dipenuhi dengan kehidupan. Kehidupan ada di setiap daun, di setiap bunga, dan di setiap pohon.

Tuhan tahu bahwa Adam tidak akan bisa bahagia tanpa bekerja; oleh karena itu, Dia memberinya pekerjaan yang menyenangkan untuk mengurus taman. Dan, ketika dia merawat hal-hal yang indah dan berguna di sekitarnya, dia dapat melihat kebaikan dan kemuliaan Allah dalam karya-karya ciptaan-Nya. Adam memiliki tema-tema untuk direnungkan dalam karya-karya Allah di Eden, yang merupakan surga dalam bentuk mini. Allah tidak menciptakan manusia hanya untuk merenungkan karya-karya-Nya yang mulia; oleh karena itu, Dia memberinya tangan untuk bekerja, serta pikiran dan hati untuk merenung. Jika kebahagiaan manusia hanya terletak pada tidak melakukan apa-apa, maka Sang Pencipta tidak akan memberikan pekerjaan yang telah ditentukan kepada Adam. Manusia harus menemukan kebahagiaan dalam pekerjaan, dan juga dalam meditasi. Adam dapat menerima gagasan besar bahwa ia diciptakan menurut gambar Allah, untuk menjadi serupa dengan-Nya dalam kebenaran dan kekudusan. Pikirannya mampu untuk terus berkembang, meluas, menyempurnakan, dan meninggikan diri; karena Allah adalah gurunya, dan para malaikat adalah sahabat-sahabatnya.

Ujian Masa Percobaan

Tuhan menempatkan manusia dalam masa percobaan, agar ia dapat membentuk karakter dengan integritas yang teguh demi kebahagiaannya sendiri dan demi kemuliaan Penciptanya. Dia telah menganugerahi Adam dengan kekuatan pikiran yang lebih unggul daripada makhluk lain yang telah Dia ciptakan. Kekuatan pikirannya hanya sedikit lebih rendah dari para malaikat. Ia dapat mengenal keagungan dan kemuliaan alam, dan memahami karakter Bapa surgawinya dalam karya-karya ciptaan-Nya. Di tengah kemuliaan Eden, segala sesuatu yang dilihatnya bersaksi tentang kasih dan kuasa Bapa-Nya yang tak terbatas.

Pelajaran moral pertama yang diberikan kepada Adam adalah tentang penyangkalan diri. Kendali pemerintahan sendiri ditempatkan di tangannya. Penghakiman, akal budi, dan hati nurani harus memegang kendali. "Lalu TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Lalu TUHAN Allah berfirman kepada manusia itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."

Adam dan Hawa diizinkan untuk mengambil bagian dari semua pohon di taman kecuali satu pohon. Hanya ada satu larangan. Pohon terlarang itu sama menarik dan indahnyanya dengan pohon-pohon lain di taman itu. Disebut pohon pengetahuan karena dengan memakan buah dari pohon yang dilarang Allah, "Janganlah engkau memakannya," mereka akan mendapatkan pengetahuan tentang dosa, sebuah pengalaman dalam ketidaktaatan.

Hawa pergi dari sisi suaminya, melihat hal-hal yang indah di alam, menyenangkan indranya dengan warna dan keharuman bunga-bunga, dan mengagumi keindahan pepohonan dan semak-semak. Ia memikirkan larangan-larangan yang telah ditetapkan Allah kepada mereka dalam

karunia yang telah disediakan Tuhan untuk memenuhi setiap keinginan. Semua itu, katanya, telah diberikan Tuhan untuk kita nikmati. Semua itu adalah milik kita, karena Allah telah berfirman, "Dari semua pohon dalam taman ini, kamu boleh memakan buahnya

boleh kamu makan dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kamu makan buahnya."

Hawa telah berkeliaran di dekat pohon terlarang, dan keingintahuannya tergugah untuk mengetahui bagaimana kematian dapat disembunyikan di dalam buah pohon yang indah ini. Dia terkejut ketika mendengar pertanyaannya diangkat dan diulangi oleh sebuah suara yang aneh. "Bukankah Allah telah berfirman: "Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya?" Hawa tidak menyadari bahwa ia telah mengungkapkan pikirannya dengan berbicara kepada dirinya sendiri; oleh karena itu, ia sangat terkejut ketika mendengar pertanyaannya diulangi oleh seekor ular. Dia benar-benar berpikir bahwa ular itu mengetahui pikirannya, dan dia pasti sangat bijaksana.

Jawab perempuan itu: "Semua pohon dalam taman ini boleh kita makan buahnya, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman ini, Allah berfirman: "Janganlah kamu makan buahnya dan janganlah kamu raba-raba, supaya jangan kamu mati. Jawab ular itu kepada perempuan itu: "Engkau pasti tidak akan mati, sebab Allah mengetahui, bahwa pada hari engkau memakannya, maka matamu akan terbuka dan engkau akan menjadi seperti allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

Di sini bapa segala dusta membuat pernyataan yang bertentangan langsung dengan firman Allah. Setan meyakinkan Hawa bahwa ia diciptakan kekal, dan tidak ada kemungkinan ia akan mati. Dia mengatakan kepadanya bahwa Allah tahu bahwa jika dia dan suaminya memakan buah dari pohon pengetahuan, maka pemahaman mereka akan tercerahkan, berkembang, dan dimuliakan, membuat mereka setara dengan diri-Nya. Dan ular itu

Hawa menjawab bahwa perintah Allah yang melarang mereka memakan buah

pohon pengetahuan, diberikan untuk menjaga mereka dalam keadaan tunduk sehingga mereka tidak boleh mendapatkan pengetahuan, yang merupakan kekuasaan. Dia meyakinkan Hawa bahwa buah dari pohon ini lebih baik daripada

setiap pohon dalam taman itu untuk menjadikan mereka bijaksana dan meninggikan mereka setara dengan Allah. Dia telah, kata ular itu, menolak buah dari pohon itu, yang dari semua pohon yang ada, yang paling disukai karena rasanya yang lezat dan pengaruhnya

[14]

yang menggembirakan.

Hawa berpikir bahwa perkataan ular itu sangat bijaksana, dan bahwa larangan Allah itu tidak adil. Ia memandang dengan penuh kerinduan pada pohon yang penuh dengan buah yang tampak sangat lezat. Ular itu memakannya dengan sangat lahap. Dia merindukan buah itu melebihi semua jenis buah lainnya yang telah diberikan Allah kepadanya sebagai hak yang sempurna untuk digunakan.

Hawa telah melebih-lebihkan kata-kata perintah Allah. Allah berfirman kepada Adam dan Hawa, "Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kamu makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Dalam pertentangan Hawa dengan ular, dia menambahkan "*Janganlah kamu menyentuhnya.*" Di sini kelicikan si ular muncul. Pernyataan Hawa ini memberinya keuntungan; ia memetik buah itu dan meletakkannya di tangannya, dengan menggunakan kata-katanya sendiri, Ia telah berfirman: "Janganlah kamu menyentuhnya, pasti kamu mati. Engkau melihat bahwa tidak ada bahaya yang akan menimpamu jika engkau menyentuh buah itu, dan engkau juga tidak akan mendapat bahaya dengan memakannya.

Hawa menyerah pada tipu daya iblis dalam bentuk ular. Dia memakan buah itu, dan tidak menyadari adanya bahaya. Ia kemudian memetik buah itu untuk dirinya sendiri dan suaminya. "Ketika perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, dan pohon itu menarik hati orang karena menarik, lalu diambilnya dari [15] buahnya, lalu dimakannya, dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya."

Adam dan Hawa seharusnya sudah sangat puas dengan pengetahuan mereka tentang Allah yang berasal dari karya ciptaan-Nya dan yang mereka terima melalui pengajaran para malaikat yang kudus. Tetapi rasa ingin tahu mereka bangkit untuk mengenal apa yang Tuhan rancang untuk tidak mereka ketahui. Adalah kebahagiaan bagi mereka untuk tidak mengetahui dosa. Tingkat pengetahuan yang tinggi yang mereka pikir dapat mereka capai dengan memakan buah terlarang itu, menjerumuskan mereka ke dalam degradasi dosa dan rasa bersalah.

Paradise Lost

Adam diusir dari Eden, dan para malaikat yang, sebelum pelanggarannya, telah ditunjuk untuk menjaganya di rumahnya di Eden, sekarang ditunjuk untuk menjaga gerbang firdaus dan jalan menuju pohon kehidupan, agar ia tidak kembali, mendapatkan akses ke pohon kehidupan, dan dosa diabadikan.

Dosa mengusir manusia dari surga; dan dosa adalah penyebab hilangnya surga dari bumi. Sebagai konsekuensi dari pelanggaran hukum Allah, Adam kehilangan firdaus. Dalam ketaatan kepada hukum Bapa, dan melalui iman kepada darah penebusan Anak-Nya, firdaus dapat diperoleh kembali. "Pertobatan kepada Allah," karena hukum-Nya telah dilanggar, dan iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus, sebagai satu-satunya Penebus manusia, akan berkenan kepada Allah. Terlepas dari keberdosaan manusia, jasa-jasa Anak Allah yang terkasih atas nama manusia akan berkenan di hadapan Bapa.

Setan bertekad untuk berhasil dalam pencobaannya terhadap Adam dan Hawa yang tidak berdosa. Dan dia dapat mencapai pasangan suci ini dengan lebih berhasil melalui perantaraan selera daripada dengan cara lain.

Buah dari pohon terlarang itu tampak menyenangkan bagi mata dan diinginkan oleh

rasanya. Mereka memakannya dan jatuh. Mereka melanggar perintah Allah yang adil dan menjadi orang berdosa. Kemenangan

Setan telah lengkap. Dia kemudian memiliki posisi yang menguntungkan atas perlombaan itu. Dia menyanjung dirinya sendiri bahwa, melalui kelicikannya, dia telah menggagalkan tujuan Allah dalam penciptaan manusia.

Setan menyombongkan diri kepada Kristus dan para malaikat yang setia bahwa ia telah berhasil mendapatkan sebagian dari para malaikat di surga untuk bersatu dengannya dalam pemberontakannya yang berani; dan sekarang setelah ia berhasil mengalahkan Adam dan Hawa, ia mengklaim bahwa rumah mereka di Eden adalah miliknya. Dia dengan bangga menyombongkan diri

bahwa dunia yang telah Allah ciptakan adalah wilayah kekuasaannya; bahwa setelah menaklukkan Adam, raja dunia, dia telah mendapatkan umat manusia sebagai bawahannya, dan sekarang dia akan memiliki Eden, menjadikannya sebagai markas besarnya, dan di sana dia akan mendirikan takhtanya dan menjadi raja dunia.

Tetapi tindakan segera diambil di surga untuk mengalahkan Setan dalam rencananya. Para malaikat yang kuat, dengan berkas-berkas cahaya seperti pedang yang menyala-nyala ke segala arah, ditempatkan sebagai penjaga untuk menjaga jalan menuju pohon kehidupan dari pendekatan Iblis dan pasangan yang berdosa itu. Adam dan Hawa telah kehilangan semua hak atas rumah mereka yang indah di Eden, dan sekarang diusir dari sana. Bumi telah dikutuk karena dosa Adam, dan selamanya akan menghasilkan semak belukar dan duri. Selama dia hidup, Adam akan dihadapkan pada godaan Iblis dan akhirnya harus melewati kematian dan kembali menjadi debu.

Rencana Penebusan

Sebuah konsili diadakan di surga, yang hasilnya adalah bahwa Allah Putra y a n g terkasih berusaha untuk menebus manusia dari kutukan dan aib kegagalan Adam, dan untuk menaklukkan Iblis. Oh, indah merendahkan-

Sion! Keagungan surga, melalui kasih dan belas kasihan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, menawarkan diri-Nya untuk menjadi pengganti dan penjamin. Ia akan menanggung kesalahan manusia. Ia akan menanggung murka Bapa-Nya ke atas diri-Nya sendiri, yang s e h a r u s n y a d i t i m p a k a n ke atas manusia karena ketidaktaatannya. Hukum Allah tidak dapat diubah. Hukum itu tidak dapat dihapuskan, atau m e n g a l a h sedikit pun dari tuntutan-Nya, untuk bertemu dengan manusia dalam keadaannya yang telah jatuh ke dalam dosa. Manusia terpisah dari Allah karena pelanggaran terhadap perintah-Nya yang j e l a s , meskipun Dia telah memberitahukan kepada Adam akibat-akibat dari pelanggaran tersebut. Dosa Adam menyebabkan keadaan yang menyedihkan. Setan sekarang akan memiliki kendali yang tidak terbatas atas umat manusia kecuali jika ada makhluk yang lebih kuat daripada Setan sebelum kejatuhannya, yang harus rebut ladang, taklukkan dia, dan tebuslah dia.

Jiwa ilahi Kristus telah diaktualisasikan dengan belas kasihan yang tak terbatas kepada pasangan yang telah jatuh itu. Ketika kondisi mereka yang menyedihkan dan tidak berdaya muncul di hadapan-Nya, dan ketika Dia melihat bahwa dengan melanggar hukum Allah mereka telah jatuh di bawah kuasa dan kendali penguasa kegelapan, Dia mengajukan satu-satunya cara yang dapat diterima oleh Allah, yang akan memberi mereka percobaan lain, dan menempatkan mereka kembali dalam masa percobaan. Kristus setuju untuk meninggalkan kehormatan-Nya, kekuasaan-Nya sebagai raja, kemuliaan-Nya bersama Bapa, dan merendahkan diri-Nya kepada umat manusia, dan terlibat dalam pertarungan dengan pangeran kegelapan yang berkuasa, untuk menebus manusia. Melalui kerendahan hati dan kemiskinan-Nya, Kristus akan mengidentifikasi diri-Nya dengan kelemahan-kelemahan umat

manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan dengan ketaatan yang teguh menunjukkan bahwa manusia dapat menebus kegagalan Adam yang memalukan, dan dengan ketaatan yang rendah hati mendapatkan kembali Eden yang telah hilang.

Pekerjaan penebusan yang agung hanya dapat dilakukan oleh Sang Penebus yang menggantikan Adam yang jatuh ke dalam dosa. Dengan dosa-dosa dunia [18] yang ditimpakan ke atas-Nya, Dia akan berjalan di atas tanah tempat Adam tersandung.

Dia akan menanggung ujian yang jauh lebih berat daripada yang

dialami Adam.13

gagal bertahan. Dia akan menang atas nama manusia, dan menaklukkan si penggoda, sehingga, melalui ketaatan-Nya, kemurnian karakter-Nya dan integritas-Nya yang teguh, kebenaran-Nya dapat diperhitungkan kepada manusia, sehingga, melalui nama-Nya, manusia dapat mengalahkan musuh dengan kekuatannya sendiri. Kasih yang luar biasa! Kerendahan hati yang luar biasa! Raja kemuliaan telah merendahkan diri-Nya kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa! Ia akan meletakkan kaki-Nya di dalam langkah Adam. Dia akan mengambil sifat kejatuhan manusia, dan terlibat untuk mengatasi musuh yang kuat yang menang atas Adam. Dia akan mengalahkan Setan, dan dengan demikian Dia akan membuka jalan bagi penebusan dari aib kegagalan dan kejatuhan Adam, yaitu

semua orang yang mau percaya kepada-Nya.

Para malaikat dalam masa percobaan telah ditipu oleh Iblis, dan telah dipimpin olehnya dalam pemberontakan besar di surga melawan Kristus. Mereka gagal bertahan dalam ujian yang ditimpakan kepada mereka, dan mereka jatuh. Adam kemudian diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dan ditempatkan di atas percobaan. Dia memiliki organisme yang berkembang dengan sempurna. Semua kemampuannya harmonis. Dalam semua emosi, perkataan, dan tindakannya, terdapat kesesuaian yang sempurna dengan kehendak Penciptanya. Setelah Allah menyediakan segala sesuatu untuk kebahagiaan manusia, dan memenuhi segala kebutuhannya, Dia menguji kesetiannya. Jika pasangan suci itu taat, maka setelah beberapa waktu, mereka akan dibuat setara dengan para malaikat. Karena Adam dan Hawa gagal menanggung ujian ini, Kristus menawarkan diri-Nya untuk menjadi persembahan sukarela bagi manusia.

Iblis tahu bahwa jika Kristus memang Anak Allah, Penebus dunia, tidak ada gunanya bagi dirinya sendiri jika Tuhan meninggalkan

[19] istana kerajaan surga yang akan datang ke dunia yang telah jatuh. Dia takut bahwa kekuasaannya sendiri akan dibatasi, dan tipu muslihatnya yang menipu akan diketahui dan disingkapkan, dan pengaruhnya terhadap manusia akan melemah. Ia takut bahwa kekuasaan dan kendali atas kerajaan-kerajaan di dunia akan diperebutkan. Ia teringat akan kata-kata yang diucapkan Yehuwa kepadanya ketika ia dipanggil ke hadirat-Nya bersama Adam dan Hawa, yang telah ia hancurkan dengan tipu dayanya, "Aku akan

mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, antara keturunanmu dan keturunannya. Ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya." Pernyataan ini berisi janji Injil yang pertama kepada manusia.

Tetapi kata-kata ini, pada saat diucapkan, tidak sepenuhnya tidak dimengerti oleh Iblis. Dia tahu bahwa perkataan itu mengandung kutukan baginya, karena

karena ia telah menggoda pasangan yang kudus itu. Dan ketika Kristus dimanifestasikan di bumi, Iblis takut bahwa Dia adalah Dia yang dijanjikan yang akan membatasi kekuatannya dan akhirnya menghancurkannya.

Setan memiliki ketertarikan khusus untuk mengamati perkembangan peristiwa-peristiwa segera setelah kejatuhan Adam, untuk mempelajari bagaimana pekerjaannya telah mempengaruhi kerajaan Allah, dan apa yang akan Tuhan lakukan terhadap Adam karena ketidaktaatannya.

Anak Allah, yang berjanji untuk menjadi Penebus umat manusia, menempatkan Adam dalam sebuah relasi yang baru dengan Penciptanya. Dia masih jatuh; tetapi sebuah pintu pengharapan telah terbuka baginya. Murka Allah masih menggantung di atas Adam, tetapi pelaksanaan hukuman mati ditunda, dan murka Allah tertahan, karena Kristus telah memasuki pekerjaan untuk menjadi Penebus manusia. Kristus harus menanggung murka Allah, yang dalam keadilan seharusnya ditimpakan kepada manusia. Ia menjadi tempat perlindungan bagi manusia, dan, meskipun manusia memang seorang penjahat, yang layak menerima murka Allah, namun ia dapat, dengan iman [20] kepada Kristus, lari ke tempat perlindungan yang disediakan dan menjadi aman. Di tengah-tengah kematian ada kehidupan jika manusia memilih untuk menerimanya. Allah yang kudus dan tak terbatas, yang berdiam di dalam terang yang tidak dapat didekati, tidak dapat lagi berbicara dengan manusia. Tidak ada komunikasi yang dapat dilakukan secara langsung antara manusia dan Penciptanya.

Allah menahan, untuk sementara waktu, pelaksanaan penuh hukuman mati yang dijatuhkan kepada manusia. Setan menyanjung dirinya sendiri bahwa dia telah memutuskan hubungan antara surga dan bumi untuk selamanya. Tetapi dalam hal ini ia sangat keliru dan kecewa. Bapa telah menyerahkan dunia ke dalam tangan Anak-Nya untuk ditebus-Nya dari kutukan dan aib kegagalan dan kejatuhan Adam. Hanya melalui Kristuslah manusia dapat menemukan jalan masuk kepada Allah. Dan hanya melalui Kristus, Tuhan dapat berkomunikasi dengan manusia.

Kristus dengan sukarela mempertahankan dan menegakkan kekudusan hukum ilahi. Dia tidak boleh menghilangkan bagian terkecil dari tuntutanannya dalam karya penebusan bagi manusia,

tetapi, untuk menyelamatkan manusia dan mempertahankan tuntutan-tuntutan kudus dan keadilan hukum Bapa-Nya, Dia memberikan diri-Nya sendiri sebagai kurban bagi kesalahan manusia. Kehidupan Kristus tidak mengurangi sedikit pun tuntutan hukum Bapa-Nya, tetapi melalui ketaatan yang teguh pada semua ajarannya dan dengan mati bagi dosa-dosa mereka yang telah melanggarnya, Ia meneguhkan kekekalannya.

Setelah pelanggaran Adam, Setan melihat bahwa kehancuran telah lengkap. Umat manusia dibawa ke dalam kondisi yang menyedihkan. Manusia terputus dari hubungan dengan Allah. Iblis merancang agar keadaan manusia sama dengan keadaan malaikat yang jatuh, dalam pemberontakan terhadap Allah, tanpa secerah harapan. Ia beralasan bahwa jika Allah mengampuni manusia berdosa yang telah Ia ciptakan, Ia akan

(21) juga mengampuninya dan para malaikatnya dan menerima mereka ke dalam keridhaan-Nya. Namun ia merasa kecewa.

Anak Allah yang ilahi melihat bahwa tidak ada tangan selain tangan-Nya sendiri yang dapat menyelamatkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan Ia memutuskan untuk menolong manusia. Ia membiarkan para malaikat yang jatuh binasa dalam pemberontakan mereka, tetapi mengulurkan tangan-Nya untuk menyelamatkan manusia yang akan binasa. Malaikat-malaikat yang memberontak ditangani sesuai dengan terang dan pengalaman yang telah mereka nikmati dengan berlimpah di surga. Iblis, pemimpin para malaikat yang jatuh, pernah memiliki kedudukan yang tinggi di surga. Ia berada di posisi berikutnya setelah Kristus. Pengetahuan yang ia miliki, dan juga para malaikat yang jatuh bersamanya, tentang karakter Allah, tentang kebaikan-Nya, belas kasihan-Nya, hikmat-Nya, dan kemuliaan-Nya yang luar biasa, membuat kesalahan mereka tidak dapat diampuni.

Tidak ada pengharapan yang mungkin untuk penebusan bagi mereka yang telah menyaksikan dan menikmati kemuliaan surgawi yang tak terlukiskan, dan telah melihat keagungan Allah yang dahsyat, tetapi di hadapan semua kemuliaan itu, mereka telah memberontak terhadap-Nya. Tidak ada pameran-pameran baru dan menakjubkan tentang kuasa Allah yang agung yang dapat mengesankan mereka begitu dalam seperti yang telah mereka alami. Jika mereka dapat memberontak di hadapan kemuliaan yang tidak dapat diungkapkan, mereka tidak dapat ditempatkan dalam kondisi yang lebih baik untuk dibuktikan. Tidak ada kekuatan cadangan kekuatan, juga tidak ada ketinggian dan kedalaman kemuliaan yang tak terbatas yang lebih besar untuk mengalahkan keraguan cemburu dan gumaman pemberontakan mereka. Kesalahan mereka dan hukuman mereka harus sebanding dengan hak-hak istimewa mereka yang ditinggikan di pengadilan surgawi.

Persembahan Kurban

Manusia yang jatuh ke dalam dosa, karena kesalahannya, tidak dapat lagi datang langsung ke hadapan Allah dengan permohonannya; karena pelanggaran terhadap hukum ilahi telah menempatkan penghalang yang tidak dapat dilewati antara Allah yang kudus dan

si pelanggar. Tetapi sebuah rencana telah dirancang bahwa hukuman mati [22] harus ditimpakan kepada seorang Pengganti. Dalam rencana penebusan harus ada

menjadi penumpahan darah, karena kematian harus datang sebagai konsekuensi dari dosa manusia. Binatang yang menjadi korban persembahan adalah untuk melambangkan Kristus. Di dalam korban yang disembelih, manusia akan melihat penggenapan firman Allah, "Engkau pasti mati." Dan mengalirnya darah dari korban juga menandakan sebuah pendamaian. Tidak ada kebajikan dalam darah binatang; tetapi penumpahan darah binatang adalah untuk menunjuk ke depan kepada seorang Penebus yang suatu hari nanti akan datang ke dunia dan mati untuk dosa-dosa manusia. Dan dengan demikian Kristus akan sepenuhnya menegakkan hukum Bapa-Nya.

Iblis memperhatikan setiap peristiwa yang berkaitan dengan persembahan korban dengan penuh ketertarikan. Pengabdian dan kesungguhan yang berhubungan dengan penumpahan darah korban menyebabkan dia sangat gelisah. Baginya, upacara ini diselubungi misteri; tetapi dia bukanlah seorang sarjana yang bodoh, dan dia segera mengetahui bahwa persembahan korban melambangkan suatu penebusan di masa depan bagi manusia. Ia melihat bahwa persembahan-persembahan ini menandakan pertobatan atas dosa. Hal ini tidak sesuai dengan tujuannya, dan dia segera mulai bekerja di dalam hati Kain, untuk menuntunnya kepada pemberontakan terhadap persembahan korban yang melambangkan Penebus yang akan datang.

Pertobatan Adam, yang dibuktikan dengan kesedihannya atas pelanggaran dan pengharapannya akan keselamatan melalui Kristus, yang ditunjukkan dengan karya-karyanya dalam

pengorbanan yang dipersembahkan, merupakan kekecewaan bagi Setan. Dia berharap untuk selamanya dapat membuat Adam bersatu dengannya dalam bersungut-sungut melawan Allah dan memberontak terhadap otoritas-Nya. Kain dan Habel adalah perwakilan dari dua kelas yang besar. Habel, sebagai imam, dengan iman yang sungguh-sungguh mempersembahkan kurbannya. Kain bersedia mempersembahkan hasil tanahnya, tetapi menolak untuk menghubungkan persembahannya dengan darah binatang. Hatinya [23]

menolak untuk menunjukkan pertobatannya atas dosa, dan imannya kepada Juruselamat, dengan mempersembahkan darah binatang. Dia menolak untuk mengakui kebutuhannya akan seorang Penebus. Hal ini, bagi hatinya yang sombong, adalah ketergantungan dan penghinaan.

Tetapi Habel, dengan imannya kepada Penebus di masa depan, mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih berkenan daripada Kain. Persembahannya berupa darah binatang menandakan bahwa ia adalah orang berdosa dan memiliki dosa-dosa yang harus dihapuskan, dan bahwa ia bertobat serta percaya akan keampuhan darah korban yang agung di masa depan. Setan adalah induk dari ketidakpercayaan, sungut-sungut, dan pemberontakan. Dia memenuhi Kain dengan keraguan dan kegilaan terhadap saudaranya yang tidak bersalah, dan terhadap Allah karena pengorbanannya ditolak dan pengorbanan Habel diterima. Dan dia membunuh saudaranya dalam kegilaannya yang gila.

Persembahan korban dilembagakan untuk menjadi janji pengampunan Allah kepada manusia melalui persembahan besar yang harus dilakukan, yang dilambangkan dengan darah binatang. Melalui upacara ini, manusia menandakan pertobatan, ketaatan, dan iman kepada Penebus yang akan datang. Hal yang membuat persembahan Kain menyinggung perasaan Allah adalah kurangnya ketundukan dan ketaatannya pada ketetapan yang telah ditetapkan-

Nya. Dia berpikir bahwa rencananya sendiri, dengan mempersembahkan kepada Allah hanya hasil tanah, adalah lebih mulia, dan tidak sememalukan persembahan darah binatang, yang menunjukkan ketergantungan kepada orang lain, dan dengan demikian mengungkapkan kelemahan dan keberdosannya sendiri.

Kain meremehkan darah pendamaian. Adam, dengan melanggar hukum Yehuwa, telah m e m b u k a pintu bagi Iblis, yang telah menancapkan panji-panjinya di tengah-tengah keluarga pertama. Ia dibuat untuk merasakan, bahwa upah dosa adalah maut.

Setan merancang untuk mendapatkan Eden dengan menipu orang tua pertama kita; tetapi dalam

[24] ini dia kecewa. Alih-alih mengamankan Eden untuk dirinya sendiri, dia sekarang takut bahwa dia akan kehilangan semua yang telah dia dapatkan dari Eden. Kebijaksanaannya dapat melacak tanda dari persembahan-persembahan ini, bahwa mereka mengarahkan manusia kepada seorang Penebus dan,

untuk saat itu, merupakan penebusan yang khas untuk dosa manusia yang jatuh, membuka pintu harapan bagi umat manusia.

Pemberontakan Iblis terhadap Allah sangat gigih. Dia bekerja, dalam peperangan melawan kerajaan Allah, dengan ketekunan dan ketabahan yang layak untuk tujuan yang lebih baik.

Nafsu Makan dan Semangat

Dunia telah menjadi begitu rusak karena pemanjaan selera dan nafsu yang merendahkan diri pada zaman Nuh sehingga Allah memusnahkan penghuninya dengan air bah. Dan ketika manusia bertambah banyak di bumi, pemanjaan terhadap anggur hingga mabuk telah menyelewengkan indera dan mempersiapkan jalan untuk makan daging secara berlebihan dan memperkuat nafsu hewani. Manusia mengangkat diri mereka sendiri melawan Allah di surga; dan kemampuan serta kesempatan mereka dikhususkan untuk memuliakan diri mereka sendiri dan bukannya menghormati Pencipta mereka. Setan menemukan jalan masuk yang mudah ke dalam hati manusia. Dia adalah seorang siswa yang rajin mempelajari Alkitab dan jauh lebih mengenal nubuat-nubuat dibandingkan dengan banyak guru agama. Dia tahu bahwa adalah untuk kepentingannya untuk tetap mendapatkan informasi yang baik tentang tujuan-tujuan Allah yang telah diwahyukan, agar dia dapat mengalahkan rencana-rencana Yang Tak Terbatas.

Jadi, orang-orang kafir sering kali mempelajari Alkitab dengan lebih tekun daripada orang-orang yang mengaku dibimbing oleh Alkitab. Beberapa orang fasik menyelidiki Kitab Suci agar mereka dapat mengenal kebenaran Alkitab dan melengkapi diri mereka dengan argumen-argumen untuk membuatnya tampak bahwa Alkitab bertentangan dengan dirinya sendiri. Dan banyak orang yang mengaku Kristen begitu tidak peduli dengan [25] Firman Allah, karena mengabaikannya, sehingga mereka dibutakan oleh penalaran yang menipu dari mereka yang memutarbalikkan kebenaran suci sehingga mereka dapat memalingkan jiwa-jiwa dari nasihat Allah dalam Firman-Nya.

Setan melihat dalam persembahan yang biasa diberikan, seorang Penebus yang diharapkan untuk menebus manusia dari kendalinya. Dia meletakkan rencananya dalam-dalam, untuk menguasai hati manusia dari generasi ke generasi dan membutakan pemahaman mereka akan nubuat-nubuat, bahwa ketika Yesus datang, orang-orang akan menolak untuk menerima

Dia sebagai Juruselamat mereka.

Allah menunjuk Musa untuk memimpin umat-Nya keluar dari perbudakan di tanah Mesir, agar mereka dapat menguduskan diri mereka untuk melayani Dia dengan hati yang sempurna dan menjadi harta yang istimewa bagi-Nya. Musa adalah pemimpin mereka yang kelihatan, sementara Kristus berdiri di atas kepala pasukan Israel, Pemimpin mereka yang tidak kelihatan. Jika mereka selalu menyadari hal ini, mereka tidak akan memberontak dan menghasut Allah di padang gurun.

oleh sungut-sungut mereka yang tidak masuk akal. Berfirmanlah Allah kepada Musa: "Sesungguhnya Aku akan mengutus seorang Malaikat di depanmu, yang akan memegang engkau di jalan, dan yang akan membawa engkau ke tempat yang telah Kupersiapkan. Hati-hatilah terhadap dia dan taatilah suaranya, janganlah engkau menghasut dia, sebab ia tidak akan mengampuni kesalahanmu, sebab nama-Ku ada padanya."

Ketika Kristus, sebagai malaikat penuntun dan penjaga, turun tangan untuk memimpin tentara Israel melewati padang gurun menuju Kanaan, Iblis terhasut, karena ia merasa bahwa kuasanya tidak dapat mengendalikan mereka dengan baik. Tetapi ketika dia melihat bahwa tentara Israel mudah dipengaruhi dan dihasut untuk memberontak dengan saran-sarannya, dia berharap untuk membawa mereka kepada sungut-sungut dan dosa yang akan mendatangkan murka Allah kepada mereka. Dan ketika ia melihat bahwa kuasanya tunduk pada manusia, ia menjadi berani dalam godaannya, menghasut mereka untuk melakukan kejahatan dan kekerasan.

[26] Melalui perangkat Setan, setiap generasi menjadi semakin lemah dalam hal kekuatan fisik, mental, dan moral. Hal ini memberinya keberanian untuk berpikir bahwa ia mungkin berhasil dalam peperangannya melawan Kristus secara pribadi ketika Dia harus dimanifestasikan.

Beberapa orang dalam setiap generasi dari Adam menolak setiap tipu dayanya dan berdiri sebagai perwakilan yang mulia dari apa yang dapat dilakukan dan menjadi kekuatan manusia, sementara Kristus harus bekerja sama dengan upaya manusia, untuk membantu manusia dalam mengatasi kekuatan Setan. Henokh dan Elia adalah perwakilan yang tepat dari apa yang dapat dilakukan oleh umat manusia melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Setan sangat terganggu karena orang-orang yang mulia dan kudus ini tidak tercemar di tengah-tengah pencemaran moral di sekelilingnya, menyempurnakan karakter yang benar, dan dianggap layak untuk dipindahkan ke surga. Karena mereka telah berdiri teguh dalam kekuatan moral, dalam kejujuran yang mulia, mengalahkan godaan Iblis, ia tidak dapat membawa mereka ke bawah kekuasaan maut. Dia menang karena dia memiliki kuasa untuk mengalahkan Musa dengan godaan-godaannya, dan bahwa dia dapat merusak karakternya yang mulia dan membawanya ke dalam dosa mengambil kemuliaan bagi dirinya sendiri di hadapan orang-orang

yang seharusnya menjadi milik Allah.

Kristus membangkitkan Musa, dan membawanya ke surga. Hal ini membuat Iblis marah, dan ia menuduh Anak Allah melanggar kekuasaannya dengan merampok kuburan mangsanya yang sah. Yudas berkata tentang kebangkitan Musa, "Tetapi Mikhael, penghulu malaikat itu, ketika berbantah-bantahan dengan Iblis tentang mayat Musa, tidak mengajukan tuduhan yang mencerca, tetapi ia berkata: "Tuhan menghardik engkau."

Ketika Setan berhasil mencobai orang-orang yang secara khusus dihormati Allah untuk melakukan dosa-dosa yang menyedihkan, ia menang; karena ia telah memperoleh kemenangan besar bagi dirinya sendiri dan telah merugikan kerajaan Kristus.

Ancaman bagi Kerajaan Iblis

Pada saat kelahiran Kristus, Iblis melihat dataran Betlehem diterangi oleh kemuliaan cemerlang dari banyak malaikat surgawi. Ia mendengar nyanyian mereka, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik terhadap manusia." Pangeran kegelapan melihat kawanan domba yang takjub dan ketakutan ketika mereka melihat dataran yang bercahaya. Mereka gemetar di hadapan pameran kemuliaan yang membingungkan yang tampaknya masuk ke dalam indra mereka. Pemimpin pemberontak itu sendiri gemetar ketika mendengar pernyataan malaikat kepada para gembala, "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." Ia telah berhasil dengan baik dalam menyusun rencana untuk menghancurkan manusia, dan ia telah menjadi berani dan berkuasa. Dia telah mengendalikan pikiran dan tubuh manusia sejak Adam hingga kemunculan Kristus yang pertama. Tetapi sekarang Setan merasa gelisah dan khawatir akan kerajaan dan hidupnya.

Nyanyian para utusan surgawi yang memberitakan kedatangan Juruselamat ke dunia yang telah jatuh, dan sukacita yang diekspresikan dalam peristiwa besar ini, Setan tahu bahwa hal itu tidak membawa kebaikan bagi dirinya sendiri. Firasat buruk terbangun dalam pikirannya tentang pengaruh kedatangan Juruselamat ke dunia ini terhadap kerajaannya. Dia bertanya-tanya apakah ini bukan Dia yang akan datang yang akan menentang kekuasaannya dan menggulingkan kerajaannya. Ia memandang Kristus sejak kelahiran-Nya sebagai saingannya. Ia membangkitkan iri hati dan kecemburuan Herodes untuk menghancurkan Kristus dengan menyindir Herodes bahwa kekuasaan dan kerajaannya akan diberikan kepada Raja yang baru ini. Iblis mengilhami Herodes dengan perasaan dan ketakutan yang mengganggu pikirannya sendiri. Dia mengilhami pikiran Herodes yang rusak untuk membunuh semua anak

[28] di Betlehem yang berusia dua tahun ke bawah, yang menurutnya

akan berhasil membersihkan bumi dari bayi Raja.

Tetapi bertentangan dengan rencananya, Setan melihat ada kuasa yang lebih tinggi yang sedang bekerja. Malaikat-malaikat Allah melindungi kehidupan Sang Penebus yang masih bayi. Yusuf diperingatkan dalam mimpi untuk melarikan diri ke Mesir, agar di negeri kafir itu ia dapat menemukan tempat perlindungan bagi Penebus dunia. Iblis mengikuti Dia dari

dari masa bayi hingga masa kanak-kanak dan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa, menciptakan sarana dan cara untuk memikat-Nya dari kesetiaan-Nya kepada Allah, dan mengalahkannya dengan godaan-godaannya yang halus. Kemurnian yang tak ternoda dari masa kanak-kanak, masa muda, dan masa dewasa Kristus, yang tidak dapat dicemari oleh Iblis, membuatnya sangat jengkel. Semua anak panah dan panah pencobaannya tidak berguna di hadapan Anak Allah. Dan ketika ia mendapati bahwa semua pencobaannya tidak berhasil menggoyahkan Kristus dari integritas-Nya yang teguh, atau menodai kemurnian yang tak bercacat dari pemuda Galilea itu, ia menjadi bingung dan marah. Ia memandang pemuda ini sebagai musuh yang harus ia takuti dan takut.

Bahwa harus ada seseorang yang berjalan di bumi dengan kekuatan moral untuk menahan semua godaannya, yang menolak semua suap yang menarik untuk memikat-Nya untuk berbuat dosa, dan yang tidak dapat memperoleh keuntungan apapun untuk berpisah dari Allah, yang membuat lecet dan marah keagungan setan.

Masa kecil, masa muda, dan kedewasaan Yohanes, yang datang dalam roh dan kuasa Elia untuk melakukan pekerjaan khusus dalam mempersiapkan jalan bagi Penebus dunia, ditandai dengan keteguhan dan kuasa moral. Iblis tidak dapat menggoyahkan integritasnya. Ketika suara nabi ini terdengar di padang gurun, "Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah jalan-Nya," Setan merasa takut akan kerajaannya. Dia merasa bahwa suara itu terdengar seperti suara sangkakala di padang gurun, menyebabkan orang-orang berdosa yang berada di bawah kekuasaannya gemetar. Ia melihat bahwa kuasanya [29] atas banyak orang telah dipatahkan. Keberdosaan dosa dinyatakan sedemikian rupa sehingga manusia menjadi gentar; dan beberapa orang, melalui pertobatan mereka dosa-dosa, menemukan kasih karunia Allah dan memperoleh kekuatan moral untuk melawan godaannya.

Ia berada di tanah pada saat Kristus menyerahkan diri-Nya kepada Yohanes untuk dibaptis. Ia mendengar suara agung yang bergema di langit dan bergema di bumi seperti guntur yang menggelegar. Ia melihat kilat memancar dari langit yang tidak berawan, dan mendengar kata-kata yang menakutkan dari Yehuwa, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Ia melihat cahaya kemuliaan Bapa menaungi rupa Yesus, dan dengan

demikian menunjukkan kepada orang banyak itu Dia yang Ia akui sebagai Anak-Nya dengan kepastian yang tidak diragukan lagi. Keadaan yang berhubungan dengan peristiwa baptisan ini telah membangkitkan kebencian yang paling besar di dalam dada Iblis. Ia tahu dengan pasti bahwa kecuali ia dapat mengalahkan Kristus, sejak saat itu kekuasaannya akan terbatas. Ia memahami bahwa

komunikasi dari takhta Allah menandakan bahwa surga lebih dapat diakses secara langsung oleh manusia.

Karena Iblis telah membawa manusia ke dalam dosa, ia berharap bahwa kebencian Allah terhadap dosa akan selamanya memisahkan Dia dari manusia, dan memutuskan hubungan antara surga dan bumi. Terbukanya langit, sehubungan dengan suara Allah yang berbicara kepada Anak-Nya, bagaikan lonceng kematian bagi Iblis. Ia takut bahwa Allah sekarang akan menyatukan manusia secara lebih penuh dengan diri-Nya, dan memberikan kuasa untuk mengalahkan perangkat-perangkatnya. Dan untuk tujuan ini Kristus telah datang dari istana kerajaan ke bumi. Iblis sangat mengenal posisi kehormatan yang dimiliki Kristus di surga sebagai Anak Allah, yang dikasihi Bapa. Dan bahwa Ia

[30] harus meninggalkan surga, dan datang ke dunia ini sebagai seorang manusia, membuatnya khawatir akan keselamatannya. Ia tidak dapat memahami makna dari pengorbanan yang besar ini demi kepentingan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Ia tahu bahwa nilai surga jauh melebihiantisipasi dan penghargaan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Harta yang paling mahal di dunia, ia tahu, tidak akan sebanding dengan nilainya. Karena ia telah kehilangan melalui pemberontakannya semua kekayaan dan kemuliaan murni surga, ia bertekad untuk membalas dendam dengan membuat sebanyak mungkin orang meremehkan surga dan menempatkan kasih sayang mereka pada harta duniawi.

Tidak dapat dimengerti oleh jiwa Iblis yang egois bahwa ada kebajikan dan kasih kepada umat manusia yang telah tertipu yang begitu besar sehingga mendorong Penguasa surga untuk meninggalkan rumah-Nya dan datang ke dunia yang telah dirusak oleh dosa dan dibakar oleh kutukan. Dia memiliki pengetahuan tentang nilai kekayaan kekal yang tak ternilai yang tidak dimiliki manusia. Dia telah mengalami kepuasan yang murni, kedamaian, kekudusan yang agung, dan sukacita yang tiada tara dari kediaman surgawi. Ia telah menyadari, sebelum pemberontakannya, kepuasan dari perkenanan Allah yang penuh. Ia pernah merasakan penghargaan penuh akan kemuliaan yang menyelimuti Bapa, dan tahu bahwa tidak ada batas bagi kuasa-Nya.

Iblis tahu apa yang telah hilang dari dirinya. Dia sekarang takut bahwa kerajaannya atas dunia akan digugat, haknya diperdebatkan, dan kuasanya dipatahkan. Dia tahu, melalui nubuat, bahwa seorang Juruselamat telah dinubuatkan dan bahwa

kerajaan-Nya tidak akan didirikan dengan kemenangan duniawi dan dengan kehormatan dan pajangan duniawi. Dia tahu bahwa nubuat-nubuat kuno menubuatkan sebuah kerajaan yang akan didirikan oleh Penguasa surga di atas bumi, yang diklaimnya sebagai kekuasaannya. Kerajaan ini akan mencakup semua kerajaan di dunia, dan kemudian kekuasaannya dan

kemuliaan akan lenyap dan dia akan menerima ganjarannya atas dosa-dosa yang telah dia masukkan ke dalam dunia, dan atas kesengsaraan yang telah dia bawa

atas manusia. Ia tahu bahwa segala sesuatu yang menyangkut kemakmurannya bergantung pada keberhasilan atau kegagalannya dalam mengalahkan Kristus dengan percobaan-percobaan-Nya di padang gurun. Dia membawa kepada Kristus setiap tipu daya dan kekuatan dari percobaannya yang kuat untuk memikat-Nya dari kesetiaan-Nya.

Mustahil bagi manusia untuk mengetahui kekuatan godaan Iblis terhadap Anak Allah. Setiap percobaan yang tampaknya begitu menyiksa manusia dalam kehidupan sehari-hari, begitu sulit untuk dilawan dan diatasi, ditimpakan kepada Anak Allah dengan tingkat yang jauh lebih besar karena keunggulan karakter-Nya lebih tinggi daripada manusia yang jatuh ke dalam dosa.

Kristus dicobai dalam segala hal sama seperti kita. Sebagai wakil manusia, Dia menghadapi ujian dan pembuktian yang paling berat dari Allah. Dia bertemu dengan kekuatan Iblis yang paling kuat. Percobaan yang paling cerdik telah diuji dan ditaklukkan oleh Kristus atas nama manusia. Tidak mungkin manusia dicobai melebihi apa yang dapat ditanggungnya ketika ia bersandar pada Yesus, sang Penakluk yang tak terbatas.

Godaan

Di padang gurun yang sunyi, Kristus tidak berada dalam posisi yang menguntungkan untuk menanggung godaan Iblis seperti halnya Adam ketika ia dicobai di Eden. Anak Allah merendahkan diri-Nya dan mengambil natur manusia setelah umat manusia mengembara selama empat ribu tahun dari Eden, dan dari keadaan semula yang murni dan jujur. Dosa telah memberikan dampak yang mengerikan bagi umat manusia selama berabad-abad, dan kemerosotan fisik, mental, dan moral terjadi di seluruh keluarga manusia.

[32] Ketika Adam diserang oleh si penggoda di Eden, ia tidak memiliki noda dosa. Ia berdiri di hadapan Allah dengan kekuatan kedewasaan yang sempurna. Semua organ dan kemampuannya berkembang secara seimbang, dan seimbang secara harmonis.

Kristus, di padang gurun percobaan, berdiri di tempat Adam untuk menanggung ujian yang tidak dapat ditanggungnya. Di sini Kristus menang atas nama orang berdosa, empat ribu tahun setelah Adam berpaling dari terang rumahnya. Terpisah dari hadirat Allah, keluarga manusia telah menjauh, dari generasi ke generasi, semakin jauh dari kemurnian, hikmat, dan pengetahuan yang dimiliki Adam di Eden. Kristus menanggung dosa-dosa dan kelemahan-kelemahan umat manusia yang ada saat Ia datang ke bumi untuk menolong manusia. Atas nama umat manusia, dengan kelemahan-kelemahan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, Ia harus bertahan menghadapi godaan-godaan Iblis di semua titik di mana manusia dapat diserang.

Adam dikelilingi dengan segala sesuatu yang diinginkan hatinya. Segala sesuatu yang diinginkannya telah disediakan. Tidak ada dosa, dan tidak ada tanda-tanda kerusakan di Eden yang mulia. Malaikat-malaikat Allah bercakap-cakap dengan bebas dan penuh kasih dengan pasangan yang kudus itu. Para biduan yang berbahagia menyanyikan lagu-lagu pujian yang bebas dan penuh sukacita kepada Pencipta mereka. Binatang-binatang yang damai dalam kepolosan yang membahagiakan bermain-main di sekitar Adam dan Hawa, taat pada perkataan mereka. Adam berada dalam

kesempurnaan kedewasaan, yang paling mulia dari karya Sang Pencipta. Dia adalah gambar Allah, tetapi sedikit lebih rendah daripada para malaikat.

Kristus sebagai Adam Kedua

Betapa kontrasnya Adam kedua saat ia memasuki padang gurun yang suram untuk menghadapi Iblis seorang diri. Sejak kejatuhan, umat manusia telah berkurang ukuran dan kekuatan fisiknya, dan

tenggelam lebih rendah dalam skala nilai moral, sampai pada periode kedatangan Kristus ke bumi. Untuk mengangkat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, Kristus harus menjangkau

dia di mana dia berada. Dia mengambil sifat manusia, dan menanggung kelemahan dan kemerosotan ras. Dia yang tidak mengenal dosa telah menjadi dosa karena kita. Dia merendahkan diri-Nya sampai ke kedalaman kesengsaraan manusia yang paling dalam, sehingga Dia dapat memenuhi syarat untuk menjangkau manusia dan mengangkatnya dari keterpurukan yang telah menjerumuskannya ke dalam dosa.

"Sebab Ia telah menjadi Dia, yang untuk Dia dan oleh Dia segala sesuatu ada, dan oleh Dia segala sesuatu diciptakan, untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan, untuk menyempurnakan keselamatan mereka melalui penderitaan."

"Dan setelah menjadi sempurna, Ia menjadi pemberi keselamatan yang kekal bagi semua orang yang taat kepada-Nya."

"Itulah sebabnya Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang besar dan yang setia dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah dan yang mengadakan pendamaian bagi dosa-dosa bangsa itu. Sebab Ia sendiri telah menderita karena dicobai, sehingga Ia sanggup menolong mereka yang dicobai."

"Karena kita tidak mempunyai Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang sama dengan kita, dalam segala hal telah dicobai, hanya saja tidak berbuat dosa."

Setan telah berperang melawan pemerintahan Allah sejak pertama kali ia memberontak. Keberhasilannya mencobai Adam dan Hawa di Eden dan memperkenalkan dosa ke dalam dunia telah membuat musuh bebuyutannya itu semakin berani; dan dengan

sombongnya ia menyombongkan diri kepada para malaikat sorgawi bahwa ketika Kristus menyatakan diri-Nya, dengan mengambil natur manusia, Ia akan menjadi lebih lemah daripada dirinya sendiri, dan akan mengalahkannya dengan kuasa-Nya.

Dia bersukacita karena Adam dan Hawa di Eden tidak dapat menahan sindirannya ketika dia menarik selera mereka. Para penghuni dari dunia lama yang ia kalahkan dengan cara yang sama, melalui [34]

pemanjaan selera yang penuh nafsu dan hawa nafsu yang rusak. Melalui pemuasan selera, ia telah menjatuhkan bangsa Israel. Ia menyombongkan diri bahwa Anak Allah sendiri, yang menyertai Musa dan Yosua, tidak mampu melawan kuasanya, dan memimpin umat pilihan-Nya ke Kanaan; karena hampir semua orang yang meninggalkan Mesir mati di padang gurun; dan juga, ia telah mencoba Musa, orang yang lemah lembut itu, untuk mengambil kemuliaan yang menjadi hak Allah. Daud dan Salomo, yang secara khusus disukai Allah, telah ia bujuk melalui pemanjaan selera dan nafsu untuk menimbulkan ketidaksenangan Allah. Dan ia menyombongkan diri bahwa ia dapat berhasil menggagalkan tujuan Allah dalam keselamatan manusia melalui Yesus Kristus.

Di padang gurun percobaan, Kristus tidak makan selama empat puluh hari. Musa pernah mengalami hal yang sama, yaitu tidak makan selama itu. Tetapi ia tidak merasakan kepedihan kelaparan. Ia tidak dicobai dan diganggu oleh musuh yang keji dan berkuasa seperti halnya Anak Allah. Ia ditinggikan di atas manusia, dan terutama ditopang oleh kemuliaan Allah yang menyelimutinya.

Dampak Mengerikan dari Dosa Terhadap Manusia

Setan telah berhasil dengan baik dalam menipu para malaikat Allah dan menghancurkan Adam yang mulia, sehingga ia berpikir bahwa ia akan berhasil mengalahkan Kristus dalam kehinaan-Nya. Dia melihat dengan gembira hasil dari pencobaannya, dan peningkatan dosa dalam pelanggaran hukum Allah yang terus berlanjut selama lebih dari empat ribu tahun. Dia telah mengerjakan kehancuran orang tua kita yang pertama, dan membawa dosa dan maut ke dalam dunia, dan membawa kebinasaan bagi banyak orang dari segala usia, negara, dan kelas. Dengan kuasanya, ia telah menguasai kota-kota dan bangsa-bangsa sampai dosa mereka memicu murka Allah untuk menghancurkan mereka dengan api, air, gempa bumi, pedang, kelaparan, dan penyakit sampar. Dengan [35] kehalusan dan usahanya yang tak kenal lelah, ia telah mengendalikan selera dan membangkitkan serta menguatkan nafsu sampai pada tingkat yang begitu menakutkan sehingga ia telah merusak dan hampir melenyapkan gambar Allah di dalam diri manusia. Martabat fisik dan moralnya sedemikian rupa dihancurkan sehingga ia hanya memiliki kemiripan yang samar-samar dalam hal karakter dan kesempurnaan bentuk yang mulia dengan Adam yang bermartabat di Eden.

Pada kedatangan Kristus yang pertama, Setan telah menjatuhkan manusia dari kemurnian aslinya yang mulia dan telah meredupkan karakter keemasan itu dengan dosa. Manusia yang telah Allah ciptakan sebagai penguasa di Eden, telah berubah menjadi budak di bumi yang merintah di bawah kutukan dosa. Lingkaran kemuliaan, yang telah Allah berikan kepada Adam yang kudus untuk menutupinya sebagai pakaian, telah hilang darinya setelah pelanggaran-pelanggarannya. Cahaya kemuliaan Allah tidak dapat menutupi ketidaktaatan dan dosa. Sebagai ganti kesehatan dan kelimpahan berkat, kemiskinan, penyakit, dan penderitaan dari segala jenis menjadi bagian anak-anak Adam.

Setan melalui kekuatannya yang menggoda telah membawa

manusia kepada filsafat yang sia-sia, mempertanyakan dan akhirnya tidak mempercayai wahyu ilahi dan keberadaan Allah. Dia melihat ke luar negeri pada dunia yang penuh dengan kemerosotan moral dan umat manusia yang terpapar pada murka Allah yang membalaskan dosa dengan kemenangan yang sangat besar sehingga dia begitu sukses dalam menggelapkan jalan bagi banyak orang, dan telah membuat mereka melanggar hukum Allah.

Tuhan. Dia membalut dosa dengan atraksi-atraksi yang menyenangkan untuk memastikan kehancuran banyak orang.

Tetapi rencananya yang paling berhasil dalam menipu manusia adalah dengan menyembunyikan tujuan sebenarnya dan karakternya yang sebenarnya dengan menggambarkan dirinya sebagai teman manusia - seorang dermawan bagi umat manusia. Dia menyanjung manusia dengan dongeng yang menyenangkan bahwa tidak ada musuh yang memberontak, tidak ada musuh yang mematikan.

[36] musuh yang harus mereka waspadai, dan bahwa keberadaan iblis pribadi hanyalah fiksi belaka; dan sementara dia menyembunyikan keberadaannya, dia mengumpulkan ribuan orang di bawah kendalinya. Dia menipu banyak orang seperti dia mencoba menipu Kristus, mengatakan kepada mereka bahwa dia adalah malaikat dari surga, melakukan pekerjaan yang baik bagi umat manusia. Dan orang banyak begitu dibutakan oleh dosa sehingga mereka tidak dapat melihat perangkat Setan, dan mereka menghormatinya seperti yang mereka lakukan terhadap malaikat surgawi sementara dia bekerja untuk kehancuran kekal mereka.

Pencobaan Pertama Kristus

Kristus telah masuk ke dalam dunia sebagai pembinasakan Iblis dan pembebas para tawanan yang terikat oleh kuasanya. Dia akan meninggalkan teladan dalam kehidupan-Nya yang penuh kemenangan untuk diikuti oleh manusia, dan dengan demikian mengalahkan godaan Iblis.

Begitu Kristus memasuki padang gurun pencobaan, pandangan-Nya berubah. Kemuliaan dan kemegahan yang terpantul dari takhta Allah dan wajah-Nya ketika langit terbuka di hadapan-Nya, dan suara Bapa mengakui Dia sebagai Anak-Nya yang berkenan kepada-Nya, kini lenyap. Beban dosa-dosa dunia menekan jiwa-Nya, dan wajah-Nya mengekspresikan kesedihan yang tak terkatakan, kedalaman kesedihan yang tidak pernah dialami oleh manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Dia merasakan gelombang kesedihan yang luar biasa yang membanjiri dunia. Dia menyadari kekuatan selera yang dimanjakan dan hasrat yang tidak suci yang mengendalikan dunia dan telah membawa penderitaan yang tak terkatakan kepada manusia.

Pemanjaan selera telah meningkat dan menguat dengan setiap generasi berikutnya sejak pelanggaran Adam, sampai umat manusia begitu lemah dalam kekuatan moral sehingga mereka tidak dapat dikalahkan dengan kekuatan mereka sendiri. Kristus, atas nama umat, [37] mengalahkan nafsu dengan memberikan ujian yang paling berat titik. Dia harus menapaki jalan pencobaan seorang diri, dan tidak boleh ada seorang pun yang menolong-Nya, tidak boleh ada yang menghibur atau menguatkan-Nya. Sendirian Dia harus bergumul dengan kuasa kegelapan.

Sebagaimana dalam kekuatan manusiawinya manusia tidak dapat melawan kekuatan godaan Iblis, Yesus secara sukarela melakukan pekerjaan dan menanggung beban bagi manusia, dan mengalahkan kuasa nafsu demi manusia. Demi manusia, Dia harus menunjukkan penyangkalan diri, ketekunan, dan keteguhan prinsip yang lebih penting daripada rasa lapar yang menggerogoti. Dia harus menunjukkan kekuatan kontrol yang lebih kuat dari rasa lapar

dan bahkan kematian.

Signifikansi Tes

Ketika Kristus menanggung ujian pencobaan pada titik selera, Dia tidak berdiri di Eden yang indah, seperti halnya Adam, dengan cahaya dan kasih Allah yang terlihat dalam segala sesuatu yang dilihat oleh mata-Nya; tetapi Dia berada di padang gurun yang tandus dan sunyi, dikelilingi oleh binatang buas. Semua yang ada di sekeliling-Nya menjijikkan. Dengan keadaan yang demikian, Ia berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, "dan pada waktu itu Ia tidak makan apa-apa." Dia menjadi kurus kering karena puasa yang panjang dan merasakan kelaparan yang amat sangat. Wajah-Nya memang lebih buruk daripada anak-anak manusia.

Dengan demikian Kristus memasuki kehidupan-Nya yang penuh konflik untuk mengalahkan musuh yang kuat, dalam menanggung ujian yang tidak dapat ditanggung oleh Adam, sehingga melalui konflik yang berhasil Ia dapat mematahkan kuasa Iblis dan menebus umat manusia dari aib kejatuhan.

Semua hilang ketika Adam menyerah pada kekuatan nafsu. The [Penebus, yang di dalam dirinya manusia dan ilahi bersatu, berdiri di tempat Adam dan menjalani puasa yang mengerikan selama hampir enam minggu. Lamanya puasa ini adalah bukti terkuat dari dosa besar dari selera yang merendahkan dan kekuatan yang dimilikinya atas keluarga manusia.

Kemanusiaan Kristus menjangkau sampai ke kedalaman kemalangan manusia dan mengidentifikasikan diri-Nya dengan kelemahan dan kebutuhan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, sementara natur ilahi-Nya menggenggam Yang Kekal. Pekerjaan-Nya dalam menanggung kesalahan atas pelanggaran manusia bukanlah untuk memberinya izin untuk terus melanggar hukum Allah; karena pelanggaran membuat manusia menjadi orang yang berhutang kepada hukum, dan Kristus sendiri membayar hutang ini dengan penderitaan-Nya sendiri. Pencobaan dan penderitaan Kristus adalah untuk membuat manusia merasakan betapa besar dosanya karena melanggar hukum Allah, dan untuk membawanya kepada pertobatan dan ketaatan pada hukum itu, dan melalui ketaatan itu ia akan diterima oleh Allah. Dia akan mengaitkan kebenaran-Nya

kepada manusia dan dengan demikian mengangkatnya dalam nilai moral di hadapan Allah sehingga upayanya untuk menaati hukum ilahi akan diterima. Karya Kristus adalah untuk mendamaikan manusia dengan Allah melalui natur kemanusiaan-Nya, dan Allah dengan manusia melalui natur keilahian-Nya.

Segera setelah masa puasa Kristus yang panjang dimulai, Iblis datang dengan godaannya. Ia datang kepada Kristus dengan diselimuti cahaya, mengaku sebagai salah satu malaikat dari takhta Allah, yang diutus dengan tugas belas kasihan untuk bersimpati kepada-Nya dan membebaskan-Nya dari kondisi penderitaan-Nya. Ia berusaha membuat Kristus percaya bahwa Allah tidak mengharuskan-Nya untuk melewati penyangkalan diri dan penderitaan yang telah Ia perkirakan; bahwa ia telah diutus dari surga untuk menyampaikan kepada-Nya pesan yang Allah rancang untuk membuktikan kerelaan-Nya untuk bertahan. Iblis mengatakan kepada Kristus bahwa Ia harus menjejakkan kaki-Nya di atas darah yang berlumuran darah jalan tetapi tidak untuk melaluinya, bahwa seperti Abraham, Dia diuji untuk menunjukkan ketaatan-Nya yang sempurna. Dia juga menyatakan bahwa dia adalah malaikat yang tinggal tangan Abraham ketika pisau diangkat untuk membunuh Ishak, dan kini ia datang untuk menyelamatkan nyawa-Nya; bahwa Ia tidak perlu menanggung rasa lapar yang menyakitkan dan kematian akibat kelaparan; dan bahwa Ia akan menolong-Nya menanggung pekerjaan di dalam rencana keselamatan.

Anak Allah berbalik dari semua percobaan yang penuh tipu muslihat ini dan tetap teguh pada tujuan-Nya untuk melaksanakan secara khusus, dalam roh dan huruf, rencana yang telah dirancang untuk penebusan umat manusia yang telah jatuh. Tetapi Iblis telah menyiapkan berbagai macam percobaan untuk menjerat Kristus dan mengambil keuntungan dari-Nya; jika ia gagal dalam satu percobaan, ia akan mencoba percobaan yang lain. Iamengira ia akan berhasil, karena Kristus telah merendahkan diri-Nya sebagai manusia. Ia menyanjung dirinya sendiri bahwa karakternya yang diasumsikan sebagai salah satu malaikat sorgawi tidak dapat dilihat.

Ia berpura-pura meragukan keilahian Kristus karena penampilan-Nya yang kurus kering dan lingkungan yang tidak menyenangkan.

Kristus tahu bahwa dengan mengambil rupa manusia, Dia tidak akan sama dengan malaikat-malaikat di surga. Iblis mendesak agar jika Ia memang Anak Allah, Ia harus memberikan bukti tentang karakter-Nya yang mulia. Ia telah mengalahkan

Adam dalam hal ini, dan ia telah menguasai keturunannya, dan melalui pemanjaan selera, telah membuat mereka menghasut Allah dengan kejahatan sampai kejahatan mereka begitu besar sehingga Tuhan memusnahkan mereka dari muka bumi dengan air bah.

Banjir.

Di bawah godaan langsung dari Setan, bani Israel menderita karena nafsu makan yang mengendalikan akal budi, dan melalui pemanjaan nafsu, mereka dituntun untuk melakukan dosa-dosa yang memilukan yang membangkitkan murka Allah terhadap mereka, dan mereka jatuh di padang gurun. Ia berpikir bahwa ia harus [40]

berhasil mengalahkan Kristus dengan pencobaan yang sama. Iblis mengatakan kepada Kristus bahwa salah satu malaikat yang ditinggikan telah diasingkan ke bumi, bahwa penampilan-Nya menunjukkan bahwa, alih-alih menjadi raja surga, Dia adalah malaikat yang jatuh, dan ini menjelaskan penampilan-Nya yang kurus dan tertekan.

Kristus tidak melakukan mukjizat bagi diri-Nya sendiri

Ia kemudian menarik perhatian Kristus pada penampilannya yang menarik, berpakaian terang dan berkuasa. Ia mengaku sebagai utusan langsung dari takhta surga, dan menegaskan bahwa ia memiliki hak untuk menuntut bukti-bukti bahwa Ia adalah Anak Allah dari Kristus. Iblis ingin sekali mendustakan, jika ia bisa, perkataan yang datang dari surga kepada Anak Allah pada saat pembaptisan-Nya. Ia bertekad untuk mengalahkan Kristus dan jika mungkin membuat kerajaan dan kehidupannya sendiri aman. Percobaan pertamanya kepada Kristus adalah mengenai selera makan. Pada saat itu, ia memiliki hampir seluruh kendali atas dunia, dan percobaannya begitu disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan Kristus sehingga percobaannya terhadap selera hampir mengalahkannya.

Kristus dapat saja melakukan mukjizat atas nama-Nya sendiri; tetapi hal ini tidak sesuai dengan rencana keselamatan. Banyaknya mukjizat dalam kehidupan Kristus menunjukkan kuasa-Nya untuk melakukan mukjizat demi kepentingan umat manusia yang menderita. Melalui mukjizat belas kasihan, Ia memberi makan lima ribu orang sekaligus dengan lima roti dan dua ikan kecil. Oleh karena itu, Ia memiliki kuasa untuk melakukan mukjizat dan memuaskan rasa lapar-Nya sendiri. Iblis menyanjung dirinya sendiri bahwa ia dapat membuat Kristus meragukan perkataan yang diucapkan dari surga pada saat pembaptisan-Nya. Jika ia dapat mencoba Dia untuk

mempertanyakan ke-Putraan-Nya, dan meragukan kebenaran firman yang diucapkan oleh Bapa-Nya, ia akan memperoleh kemenangan besar.

Ia menemukan Kristus di padang gurun yang sunyi tanpa teman, tanpa makanan, dan dalam penderitaan yang nyata. Lingkungan sekitar-Nya sangat muram dan menjijikkan. Iblis menyarankan kepada Kristus bahwa Allah tidak akan meninggalkan Anak-Nya dalam kondisi kekurangan dan penderitaan seperti ini. Dia berharap untuk menggoyahkan kepercayaan Kristus kepada Bapa-Nya, yang telah mengizinkan-Nya untuk dibawa ke dalam kondisi penderitaan yang luar biasa di padang gurun, yang belum pernah

diinjak oleh manusia. Iblis berharap bahwa ia dapat menyindir keraguan akan kasih Bapa-Nya, yang akan menemukan tempat di dalam pikiran Kristus, dan bahwa di bawah kekuatan kesedihan dan kelaparan yang luar biasa, Ia akan mengerahkan kuasa ajaib-Nya untuk kepentingan-Nya sendiri dan melepaskan diri-Nya dari tangan Bapa-Nya.

Bapa surgawi. Ini sungguh merupakan pencobaan bagi Kristus. Tetapi Ia tidak menghargainya sedikit pun. Ia tidak sedikit pun meragukan kasih Bapa surgawi-Nya, meskipun Ia tertunduk dalam kesedihan yang tak terkatakan. Pencobaan Iblis, meskipun dirancang dengan sangat terampil, tidak dapat menggoyahkan integritas Anak Allah yang terkasih. Keyakinan-Nya yang teguh kepada Bapa-Nya tidak dapat digoyahkan.

Dia Berunding Bukan dengan Godaan

Yesus tidak merendahkan diri untuk menjelaskan kepada musuh-Nya bahwa Ia adalah Anak Allah, dan dengan cara apa Ia harus bertindak. Dengan cara yang menghina dan mengejek, Iblis menunjuk pada kelemahan dan penampilan Kristus yang penuh tekanan saat ini yang kontras dengan kekuatan dan kemuliaan-Nya. Ia mengejek Kristus sebagai wakil yang hina dari para malaikat, apalagi Komandan mereka yang mulia, Raja yang diakui di istana kerajaan, dan bahwa penampilan-Nya saat ini menunjukkan bahwa Ia telah ditinggalkan oleh Allah dan manusia. Ia berkata bahwa jika Kristus memang Anak Allah, raja surga, Ia memiliki kuasa yang setara dengan Allah, dan Dia dapat memberikan bukti akan hal ini dan menghilangkan rasa lapar-Nya dengan melakukan mukjizat, dengan mengubah batu yang ada di kaki-Nya menjadi roti. Setan berjanji bahwa jika Kristus melakukan hal ini, ia akan segera mengakui keunggulannya, dan bahwa pertentangan antara dirinya dan Kristus akan berakhir selamanya.

Kristus tampaknya tidak mempedulikan cercaan Iblis. Ia tidak terpancing untuk memberikan bukti-bukti kuasa-Nya, tetapi dengan lemah lembut menanggung hinaannya tanpa membalas. Kata-kata yang diucapkan dari surga pada saat pembaptisan-Nya merupakan bukti yang sangat berharga bagi-Nya bahwa Bapa-Nya menyetujui langkah-langkah yang Dia ambil dalam rencana keselamatan, sebagai pengganti dan jaminan bagi manusia. Terbukanya langit dan turunnya burung merpati sorgawi merupakan jaminan bahwa Bapa-Nya akan menyatukan kuasa-Nya di surga dengan kuasa Anak-Nya di bumi untuk menyelamatkan manusia dari kuasa Iblis, dan bahwa Allah menerima upaya Kristus untuk menghubungkan bumi dengan surga, dan manusia yang terbatas dengan Allah yang tidak terbatas.

Tanda-tanda yang diterima dari Bapa-Nya sangat berharga bagi Anak Allah melalui semua penderitaan-Nya yang berat dan konflik yang mengerikan dengan pemimpin pemberontak. Dan ketika menanggung ujian Allah di padang gurun, dan melalui seluruh pelayanan-Nya, Dia tidak melakukan apa pun untuk

meyakinkan Iblis tentang kuasa-Nya dan bahwa Dia adalah Juruselamat dunia. Iblis memiliki bukti yang cukup tentang kedudukan-Nya yang mulia. Keengganannya untuk memberikan kehormatan yang seharusnya diterima oleh Yesus, dan untuk

ketundukan yang nyata sebagai bawahan, yang kemudian menjadi pemberontakan terhadap Allah dan menutupnya dari surga.

Itu bukan bagian dari misi Kristus untuk menjalankan tugas ilahinya.

- [43] kuasa untuk kepentingan-Nya sendiri, untuk membebaskan diri-Nya dari penderitaan. Hal ini telah Ia lakukan dengan sukarela ke atas diri-Nya. Dia telah merendahkan diri-Nya untuk mengambil natur manusia, dan Dia harus menanggung ketidaknyamanan, penyakit, dan penderitaan keluarga manusia. Ia tidak melakukan mukjizat untuk diri-Nya sendiri; Ia datang untuk menyelamatkan orang lain. Tujuan dari misi-Nya adalah untuk membawa berkat, pengharapan, dan kehidupan bagi mereka yang menderita dan tertindas. Ia harus menanggung beban dan kesedihan umat manusia yang menderita.

Meskipun Kristus menderita rasa lapar yang sangat hebat, Dia bertahan dalam percobaan itu. Ia mengusir Iblis dengan ayat yang sama yang telah Ia berikan kepada Musa untuk diulangi kepada bangsa Israel yang memberontak ketika makanan mereka dibatasi dan mereka berteriak-teriak meminta daging di padang gurun, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Dalam pernyataan ini, dan juga melalui ujian-Nya, Kristus menunjukkan kepada manusia bahwa kelaparan akan makanan duniawi bukanlah bencana terbesar yang dapat menyimpannya. Setan menyanjung nenek moyang kita yang pertama bahwa memakan buah yang dilarang Allah akan mendatangkan kebaikan yang besar bagi mereka, dan akan menjamin mereka dari kematian, kebalikan dari kebenaran yang telah Allah nyatakan kepada mereka. "Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Jika Adam taat, ia tidak akan mengalami kekurangan, kesedihan, atau kematian.

Jika orang-orang yang hidup sebelum air bah taat kepada firman Allah, mereka tidak akan binasa oleh air bah. Jika bangsa Israel taat kepada firman Allah, Dia akan memberikan berkat-berkat khusus kepada mereka. Tetapi mereka jatuh sebagai akibat dari pemanjaan selera dan hawa nafsu. Mereka tidak mau taat kepada firman Allah. Pemanjaan terhadap yang sesat

- [44] selera makan telah membawa mereka ke dalam banyak dosa yang menyedihkan. Jika mereka menjadikan tuntutan Allah sebagai pertimbangan pertama, dan keinginan fisik mereka sebagai pertimbangan kedua, dalam ketundukan pada pilihan Allah akan

makanan yang tepat bagi mereka, maka tidak seorang pun dari mereka yang akan jatuh di padang gurun. Mereka akan ditegakkan di tanah Kanaan yang baik, menjadi bangsa yang kudus dan bahagia tanpa ada yang lemah di antara suku-suku mereka.

Juruselamat dunia menjadi dosa bagi umat manusia. Dalam menjadi pengganti manusia, Kristus tidak menunjukkan kuasa-Nya sebagai Anak Allah, tetapi menempatkan diri-Nya di antara anak-anak manusia. Ia harus menanggung percobaan sebagai manusia, atas nama manusia, dalam keadaan yang paling berat, dan meninggalkan teladan iman dan kepercayaan yang sempurna kepada Bapa surgawi-Nya. Kristus tahu bahwa Bapa-Nya akan menyediakan makanan bagi-Nya ketika hal itu adalah untuk kemuliaan-Nya. Ia tidak akan mengurangi sedikit pun dari cobaan berat ini, ketika rasa lapar menekan-Nya tanpa batas, sebelum waktunya, dengan menggunakan kuasa ilahi-Nya.

Manusia yang jatuh ke dalam dosa ketika dibawa ke tempat yang diluruskan tidak dapat memiliki kuasa untuk melakukan mukjizat atas namanya sendiri, untuk menyelamatkan dirinya sendiri dari rasa sakit atau kesedihan, atau untuk memberikan kemenangan atas musuh-musuhnya. Itu adalah tujuan Allah untuk menguji dan membuktikan umat-Nya, dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan karakter dengan membawa mereka ke dalam posisi yang penuh cobaan untuk menguji iman dan keyakinan mereka akan kasih dan kuasa-Nya. Kehidupan Kristus adalah pola yang sempurna. Dia senantiasa, melalui teladan dan ajaran-Nya, mengajarkan kepada manusia bahwa Allah adalah tempat bergantung, dan di dalam Dia harus ada iman dan kepercayaan yang teguh.

Kristus tahu bahwa Iblis adalah seorang pendusta sejak awal, dan dibutuhkan pengendalian diri yang kuat untuk mendengarkan proposisi-proposisi dari pendusta yang menghina ini dan tidak langsung menegur asumsi-asumsinya yang berani. Iblis mengharapkan bahwa Anak Allah dalam kelemahan-Nya yang ekstrem [45] dan penderitaan roh-Nya akan memberi-Nya kesempatan untuk memperoleh keuntungan atas-Nya dengan memprovokasi Dia untuk terlibat dalam pertentangan dengan-Nya. Dia merancang untuk memutarbalikkan perkataan Kristus dan mengklaim keuntungan, dan meminta bantuan para malaikat yang telah jatuh untuk menggunakan kekuatan mereka yang paling besar untuk melawan dan mengalahkan-Nya.

Juruselamat dunia tidak pernah berselisih dengan Iblis, yang telah diusir dari surga karena ia tidak lagi layak mendapatkan tempat di sana. Dia yang dapat mempengaruhi para malaikat Allah

untuk melawan Penguasa Tertinggi mereka, dan melawan Anak-Nya, Komandan yang mereka kasihi, dan mendapatkan simpati mereka untuk dirinya sendiri, mampu melakukan tipu daya apa pun. Empat ribu tahun ia telah berperang melawan pemerintahan Allah dan tidak kehilangan keahlian atau kekuatannya untuk mencobai dan menipu.

Kemenangan Melalui Kristus

Karena manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tidak dapat mengalahkan Iblis dengan kekuatan manusianya, Kristus datang dari istana kerajaan surga untuk menolongnya dengan kekuatan manusiawi dan ilahi yang digabungkan. Kristus tahu bahwa Adam di Eden dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dapat bertahan dari godaan Iblis dan menaklukkannya. Dia juga tahu bahwa tidak mungkin bagi manusia di luar Eden, yang terpisah dari terang dan kasih Allah sejak kejatuhan, untuk melawan godaan Iblis dengan kekuatannya sendiri. Untuk memberikan pengharapan kepada manusia, dan menyelamatkannya dari kehancuran total, Dia merendahkan diri-Nya untuk mengambil sifat manusia, sehingga dengan kuasa ilahi-Nya yang digabungkan dengan sifat manusiawi, Dia dapat menjangkau manusia di mana pun dia berada. Dia memperoleh kekuatan yang tidak mungkin diperoleh oleh putra-putri Adam yang telah jatuh ke dalam dosa, yang tidak mungkin diperoleh oleh mereka sendiri, agar dalam nama-Nya mereka dapat mengalahkan godaan Iblis.

[46] Anak Allah yang mulia dalam mengambil rupa manusia mendekatkan diri-Nya kepada manusia dengan berdiri sebagai pengganti orang berdosa. Ia menyamakan diri-Nya dengan penderitaan dan kesengsaraan manusia. Dia telah dicobai dalam segala hal sebagaimana manusia dicobai, supaya Dia tahu bagaimana menolong mereka yang harus dicobai. Kristus menang bagi orang berdosa.

Yakub dalam penglihatan malam itu melihat bumi terhubung dengan surga melalui sebuah tangga yang menuju ke takhta Allah. Ia melihat malaikat-malaikat Allah, yang mengenakan pakaian kemuliaan surgawi, turun dari surga dan naik ke surga melalui tangga yang bersinar ini. Bagian bawah tangga itu berada di bumi, sementara bagian atasnya mencapai langit tertinggi dan berada di atas takhta Yehuwa. Cahaya dari takhta Allah memancar ke bawah ke tangga ini dan memantulkan cahaya kemuliaan yang tak terlukiskan ke atas bumi. Tangga ini melambangkan Kristus,

yang telah membuka komunikasi antara bumi dan surga.

Dalam kehinaan Kristus, Dia turun ke kedalaman kesengsaraan manusia dalam simpati dan belas kasihan kepada manusia yang jatuh, yang dilambangkan kepada Yakub dengan salah satu ujung tangga yang bertumpu pada bumi, sementara puncak tangga, yang mencapai surga, melambangkan kuasa ilahi

Kristus yang menggenggam Yang Tak Terbatas dan dengan demikian menghubungkan bumi dengan surga dan manusia yang terbatas dengan Allah yang tak terbatas. Melalui Kristus, komunikasi dibuka antara Allah dan manusia. Para malaikat dapat berpindah dari surga ke bumi dengan membawa pesan-pesan kasih kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan. Hanya melalui Kristus sajalah para utusan surgawi melayani manusia.

Adam dan Hawa di Taman Eden ditempatkan di bawah keadaan yang paling menguntungkan. Mereka memiliki hak istimewa untuk bersekutu dengan Allah dan para malaikat. Mereka tidak dihukum karena dosa. Terang dari

Allah dan para malaikat menyertai mereka dan mengelilingi mereka. Pencipta [47] keberadaan mereka adalah guru mereka. Tapi mereka jatuh di bawah kekuasaan

dan godaan-godaan dari musuh yang licik. Empat ribu tahun lamanya Iblis bekerja melawan pemerintahan Allah, dan ia telah memperoleh kekuatan dan pengalaman dari latihan yang tekun.

Manusia yang jatuh tidak memiliki kelebihan seperti Adam di Eden. Mereka telah terpisah dari Allah selama empat ribu tahun. Hikmat untuk memahami, dan kekuatan untuk menolak, godaan Setan telah menjadi semakin berkurang, hingga Setan tampak memerintah dengan penuh kemenangan di bumi. Nafsu dan nafsu, cinta dunia, dan dosa-dosa lancang adalah cabang-cabang besar dari kejahatan yang darinya setiap jenis kejahatan, kekerasan, dan korupsi tumbuh. Setan dikalahkan dalam tujuannya untuk mengalahkan Kristus pada titik selera. Dan di padang gurun ini Kristus meraih kemenangan atas nama perlombaan dalam hal selera, yang memungkinkan manusia, di masa depan dalam nama-Nya, untuk mengalahkan kekuatan selera atas namanya sendiri.

Godaan Kedua

Tetapi Setan tidak mau menghentikan usahanya sampai ia telah mencoba segala cara untuk mendapatkan kemenangan atas Penebus dunia. Ia tahu bahwa dengan dirinya sendiri semuanya dipertaruhkan, apakah ia atau Kristus yang akan menjadi pemenang dalam pertarungan itu. Dan untuk membuat Kristus kagum dengan kekuatan-Nya yang luar biasa, ia membawa-Nya ke Yerusalem dan menempatkan-Nya di puncak Bait Allah, dan terus mencobai-Nya dengan berbagai cobaan. Ia kembali menuntut Kristus, jika Ia memang Anak Allah, untuk memberikan bukti kepadanya dengan cara menjatuhkan diri-Nya dari ketinggian yang memusingkan di mana ia menempatkan-Nya. Ia mendesak Kristus untuk menunjukkan keyakinan-Nya pada

[48] memelihara pemeliharaan Bapa-Nya dengan menurunkan diri-Nya dari Bait Suci.

Dalam percobaan pertama Iblis mengenai selera makan, ia mencoba menyindir keraguan akan kasih dan perhatian Allah kepada Kristus sebagai Anak-Nya, dengan menampilkan keadaan sekeliling-Nya dan rasa lapar-Nya sebagai bukti bahwa Ia tidak berkenan kepada Allah. Ia tidak berhasil dalam hal ini. Selanjutnya ia mencoba mengambil keuntungan dari iman dan kepercayaan sempurna yang ditunjukkan Kristus kepada Bapa surgawi-Nya, untuk mendesak-Nya agar Ia mau mendahului-Nya. "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: "Ada tertulis: Ia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya memegang Engkau dan mereka akan memikul Engkau, supaya pada suatu waktu Engkau tidak terantuk batu." Yesus segera menjawab, "Ada tertulis lagi: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu."

Dosa Prasangka

Dosa praduga berada di samping nilai iman yang sempurna dan kepercayaan kepada Allah. Setan menyanjung dirinya sendiri bahwa ia dapat mengambil keuntungan dari kemanusiaan Kristus untuk mendorong-Nya melewati batas kepercayaan menuju praduga. Pada titik ini banyak jiwa-jiwa yang hancur. Iblis mencoba menipu Kristus melalui sanjungan. Dia mengakui bahwa Dia benar di padang gurun dalam iman dan keyakinan-Nya bahwa Allah adalah Bapa-Nya dalam keadaan yang paling sulit. Ia kemudian mendesak Kristus untuk memberikan satu bukti lagi tentang ketergantungan-Nya sepenuhnya kepada Allah, satu bukti lagi tentang iman-Nya bahwa Ia adalah Anak Allah, yaitu dengan melemparkan diri-Nya sendiri dari Bait Allah. Ia mengatakan kepada Kristus bahwa jika Ia memang Anak Allah, Ia tidak perlu takut, karena para malaikat siap sedia untuk mendukung-Nya. Iblis memberikan bukti bahwa ia memahami Kitab Suci melalui apa yang ia lakukan terhadap Kitab Suci.

Penebus dunia tidak goyah dari integritas-Nya, dan [49] menunjukkan bahwa Ia memiliki iman yang sempurna dalam pemeliharaan yang dijanjikan oleh Bapa-Nya. Ia tidak akan menaruh kesetiaan dan kasih Bapa-Nya kepada orang yang tidak perlu.

pencobaan, meskipun Dia berada di tangan musuh dan ditempatkan dalam posisi yang sangat sulit dan berbahaya. Ia tidak akan mengikuti saran Iblis untuk mencobai Allah dengan bereksperimen dengan lancang terhadap pemeliharaan-Nya. Setan telah membawa Kitab Suci yang tampaknya cocok untuk peristiwa itu, dengan harapan dapat menyelesaikan rancangannya dengan mengajukannya kepada Juruselamat kita pada saat yang istimewa ini.

Kristus tahu bahwa Allah pasti dapat menanggung-Nya jika Dia meminta-Nya untuk melemparkan diri-Nya dari Bait Allah. Tetapi untuk melakukan hal ini tanpa dilarang, dan untuk bereksperimen dengan perlindungan dan kasih Bapa-Nya karena ditantang oleh Iblis untuk melakukan hal itu, tidak akan menunjukkan kekuatan iman-Nya. Iblis sangat menyadari bahwa jika Kristus dapat

dikalahkan, tanpa dilarang oleh Bapa-Nya, untuk melemparkan diri-Nya dari Bait Allah untuk membuktikan klaim-Nya atas pemeliharaan Bapa-Nya yang melindungi, maka Dia akan menunjukkan kelemahan sifat manusiawi-Nya.

Kristus keluar sebagai pemenang dalam percobaan yang kedua. Ia menunjukkan keyakinan dan kepercayaan yang sempurna kepada Bapa-Nya selama masa-masa konflik-Nya yang berat

dengan musuh yang kuat. Penebus kita, dalam kemenangan yang diperolehnya di sini, telah meninggalkan pola yang sempurna bagi manusia, menunjukkan kepadanya bahwa satu-satunya keselamatannya adalah kepercayaan yang teguh dan keyakinan yang tak tergoyahkan kepada Allah dalam segala percobaan dan bahaya. Ia menolak untuk mengandalkan belas kasihan Bapa-Nya dengan menempatkan diri-Nya dalam bahaya yang akan membuat Bapa surgawi-Nya harus menunjukkan kuasa-Nya untuk menyelamatkan-Nya dari bahaya. Hal ini akan memaksakan pemeliharaan atas diri-Nya sendiri, dan Ia tidak akan meninggalkan teladan yang sempurna bagi umat-Nya dalam hal iman dan kepercayaan yang teguh kepada Allah.

[50] Tujuan Iblis mencobai Kristus adalah untuk membuat-Nya berani, dan untuk menunjukkan kelemahan manusia yang tidak akan membuat-Nya menjadi teladan yang sempurna bagi umat-Nya. Ia berpikir bahwa jika Kristus gagal menanggung ujian percobaannya, maka tidak akan ada penebusan bagi umat manusia, dan kuasa-Nya atas mereka akan menjadi sempurna.

Kristus Harapan dan Teladan Kita

Penghinaan dan penderitaan yang menyakitkan dari Kristus di padang gurun percobaan adalah untuk umat manusia. Di dalam Adam, semua telah hilang karena pelanggaran. Melalui Kristus, manusia memiliki satu-satunya pengharapan untuk dipulihkan kembali ke dalam perkenanan Allah. Manusia telah memisahkan diri sedemikian jauh dari Allah dengan melanggar hukum-Nya sehingga ia tidak dapat mempermalukan dirinya sendiri di hadapan Allah dalam derajat yang sebanding dengan besarnya dosanya. Anak Allah dapat sepenuhnya memahami dosa-dosa yang memberatkan dari orang yang melanggar, dan dalam karakter-Nya yang tidak berdosa, Dia sendiri dapat melakukan pendamaian yang dapat diterima bagi manusia dalam penderitaan yang menyakitkan karena ketidaksenangan Bapa-Nya. Kesedihan dan penderitaan Anak Allah atas dosa-dosa dunia sebanding dengan kesempurnaan dan kemurnian ilahi-Nya, dan juga dengan besarnya pelanggaran tersebut.

Kristus adalah teladan kita dalam segala hal. Sebagaimana kita melihat kehinaan-Nya dalam percobaan yang panjang dan berpuasa untuk mengalahkan godaan selera demi kepentingan kita, kita harus belajar bagaimana mengalahkannya ketika kita dicobai. Jika kuasa selera begitu kuat pada keluarga manusia dan pemanjaannya begitu menakutkan sehingga Anak Allah menundukkan diri-Nya pada ujian seperti itu, betapa pentingnya kita merasakan perlunya memiliki selera di bawah kendali akal budi. Juruselamat kita berpuasa selama hampir enam minggu agar Dia dapat memperoleh kemenangan bagi manusia dalam hal selera. Bagaimana mungkin orang-orang yang mengaku Kristen dengan hati nurani yang tercerahkan, dan dengan Kristus sebagai teladan mereka, menyerah pada pemanjaan

selera makan yang memiliki pengaruh yang menggairahkan pada pikiran

dan tubuh? Ini adalah fakta yang menyakitkan bahwa kebiasaan memuaskan diri sendiri dengan mengorbankan kesehatan dan kekuatan moral pada saat ini memegang

sebagian besar dunia Kristen dalam ikatan perbudakan.

Banyak orang yang mengaku saleh tidak mencari tahu alasan Kristus berpuasa dan menderita dalam waktu yang lama di padang gurun. Penderitaan-Nya bukan karena rasa lapar, tetapi karena Ia merasakan akibat yang menakutkan dari pemanjaan selera dan nafsu manusia. Dia tahu bahwa selera akan menjadi berhala manusia dan akan

membuatnya melupakan Allah dan akan menghalangi keselamatannya.

Juruselamat kita menunjukkan keyakinan yang sempurna bahwa Bapa surgawi-Nya tidak akan membiarkan Dia dicobai di atas apa yang seharusnya Dia berikan kepada-Nya, tetapi akan membawa-Nya keluar sebagai pemenang jika Dia dengan sabar menanggung ujian yang diberikan kepada-Nya. Kristus tidak menempatkan diri-Nya dalam bahaya atas kehendak-Nya sendiri. Allah telah mengizinkan Iblis untuk sementara waktu memiliki kuasa atas Anak-Nya. Yesus tahu bahwa jika Dia mempertahankan integritas-Nya dalam posisi yang sangat sulit ini, seorang malaikat Allah akan diutus untuk membebaskan-Nya jika tidak ada cara lain. Dia telah mengambil rupa manusia dan menjadi wakil dari umat manusia.

Godaan Ketiga

Iblis melihat bahwa ia tidak menang melawan Kristus dalam percobaan besar yang kedua. "Iblis membawa Yesus ke sebuah bukit yang tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dalam sekejap mata. Iblis berkata kepada-Nya: "Segala kuasa dan kemuliaan akan kuberikan kepadamu, sebab semua itu telah diserahkan kepadaku, dan kepada siapa yang Aku kehendaki, Aku akan memberikannya. Karena itu, jika engkau mau menyembah Aku, maka semuanya akan menjadi milikmu."

Dalam dua percobaan besar yang pertama, Iblis belum mengungkapkan tujuan atau karakternya yang sebenarnya; ia mengaku sebagai utusan yang ditinggikan dari istana surga, tetapi sekarang ia membuka penyamarannya. Dalam sebuah pemandangan yang indah, ia menampilkan kepada Kristus semua kerajaan dunia dalam cahaya yang paling menarik, sementara ia mengaku sebagai pangeran dunia.

Percobaan terakhir ini adalah yang paling memikat di antara ketiganya. Iblis tahu bahwa kehidupan Kristus pasti penuh dengan kesedihan, kesulitan, dan konflik. Dan dia pikir dia dapat mengambil keuntungan dari fakta ini untuk menyuap Kristus agar menyerahkan integritas-Nya. Setan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk menghadapi percobaan terakhir ini; karena upaya terakhir ini adalah untuk menentukan takdir siapa yang akan menjadi pemenang. Dia mengklaim dunia sebagai wilayah kekuasaannya, dan bahwa dia adalah penguasa atas kuasa udara.

Ia membawa Yesus ke puncak gunung yang sangat tinggi, dan kemudian dalam sebuah pemandangan yang sangat indah, ia mempersembahkan kepada-Nya semua kerajaan di dunia yang telah lama berada di bawah kekuasaannya, dan menawarkannya kepada-Nya dalam satu hadiah yang besar. Iblis mengatakan kepada Kristus bahwa Ia dapat memiliki semua kerajaan itu tanpa penderitaan atau bahaya. Iblis berjanji untuk menyerahkan tongkat kerajaan dan kekuasaannya, dan menjadikan Kristus sebagai Penguasa yang sah, untuk satu kebaikan dari-Nya. Yang

ia minta sebagai imbalan atas penyerahan kerajaan-kerajaan dunia pada hari itu di hadapan-Nya, adalah bahwa Kristus harus memberikan penghormatan kepadanya sebagai seorang atasan.

Mata Yesus sejenak tertuju pada kemuliaan yang ada di hadapan-Nya, tetapi Ia berpaling dan menolak untuk melihat pemandangan yang memukau itu. Ia tidak mau membahayakan integritas-Nya yang teguh

dengan bermain-main dengan si penggoda. Ketika Iblis meminta penghormatan kepada Kristus

[53] Kemarahan ilahi bangkit, dan Dia tidak dapat lagi mentolerir anggapannya yang menghujat atau bahkan mengizinkannya untuk tetap berada di dalam hadirat-Nya. Di sini Kristus menggunakan otoritas ilahi-Nya dan memerintahkan Iblis untuk berhenti. "Enyahlah engkau, Iblis, sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dialah engkau berbakti."

Iblis, dalam kesombongan dan kecongkakannya, telah menyatakan dirinya sebagai penguasa dunia yang sah dan permanen, pemilik segala kekayaan dan kemuliaan, menuntut penghormatan dari semua orang yang hidup di dalamnya, seolah-olah dia yang menciptakan dunia dan segala isinya. Ia berkata kepada Kristus, "Segala kuasa ini akan Kuberikan kepada-Mu dan kemuliaan mereka, karena semua itu telah diserahkan kepada-Ku, dan kepada siapa saja yang Kukehendaki akan Kuberikan." Ia berusaha untuk membuat perjanjian khusus dengan Kristus, untuk menyerahkan kepada-Nya sekaligus seluruh tuntutan, jika Ia mau menyembah Dia.

Penghinaan terhadap Sang Pencipta ini menggerakkan kemarahan Anak Allah untuk menegur dan mengusirnya. Iblis telah menyanjung dirinya sendiri dalam pencobaannya yang pertama sehingga ia telah menyembunyikan karakter dan tujuan yang sebenarnya sehingga Kristus tidak mengenalinya sebagai pemimpin pemberontak yang telah jatuh yang telah ditaklukkan dan diusir dari surga. Kata-kata pengusiran dari Kristus, "Enyahlah engkau, Iblis," membuktikan bahwa ia sudah dikenal sejak awal, dan bahwa semua tipu dayanya tidak berhasil terhadap Anak Allah. Iblis tahu bahwa jika Yesus harus mati untuk menebus manusia, kuasanya akan berakhir setelah satu musim dan dia akan dihancurkan. Oleh karena itu, ia telah mempelajari rencana untuk mencegah, jika mungkin, penyelesaian pekerjaan besar yang telah dimulai oleh Anak Allah. Jika rencana penebusan manusia gagal, ia akan mempertahankan kerajaan yang kemudian ia klaim, dan jika ia berhasil, ia menyanjung dirinya sendiri bahwa ia akan memerintah sebagai lawan dari Allah surgawi.

[54] Ketika Yesus meninggalkan surga, dan di sana meninggalkan kuasa dan kemuliaan-Nya, Iblis bersukacita. Ia berpikir bahwa Anak Allah telah ditempatkan dalam kuasanya. Pencobaan itu

begitu mudah terjadi pada pasangan kudus di Eden sehingga ia berharap, dengan kelicikan dan kekuatan setan, dapat menjatuhkan Anak Allah, dan dengan demikian menyelamatkan hidup dan kerajaan-Nya. Jika ia dapat mencobai Yesus untuk menyimpang dari kehendak Allah, seperti yang telah ia lakukan dalam pencobaannya terhadap Adam dan Hawa, maka tujuannya akan tercapai.

Waktunya akan tiba ketika Yesus harus menebus kepemilikan Iblis dengan memberikan nyawa-Nya sendiri, dan setelah satu musim semua yang ada di surga dan

bumi harus tunduk kepada-Nya. Ia tetap teguh. Dia memilih kehidupan yang penuh penderitaan ini, kematian yang hina ini, dan dengan cara yang telah ditentukan oleh Bapa-Nya, untuk menjadi penguasa yang sah atas kerajaan-kerajaan di bumi dan menyerahkannya ke dalam tangan-Nya sebagai milik-Nya yang kekal. Iblis juga akan diserahkan ke dalam tangan-Nya untuk dibinasakan oleh kematian, tidak akan pernah lagi mengganggu Yesus atau orang-orang kudus dalam kemuliaan.

Yesus berkata kepada musuh yang licik itu, "Enyahlah engkau, Iblis, sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dialah engkau berbakti." Iblis telah meminta Kristus untuk memberikan bukti kepadanya bahwa Ia adalah Anak Allah, dan dalam hal ini ia mendapatkan bukti yang dimintanya. Atas perintah ilahi dari Kristus, ia terpaksa taat. Ia merasa jijik dan bungkam. Ia tidak memiliki kekuatan untuk menahan pemecatan yang sangat kasar itu. Dia dipaksa tanpa kata lain untuk berhenti dan meninggalkan Penebus dunia.

Kehadiran Setan yang penuh kebencian telah ditarik. Pertarungan telah berakhir. Dengan penderitaan yang tak terkira, kemenangan Kristus di padang gurun sama sempurnanya dengan kegagalan Adam. Dan selama satu musim Dia berdiri bebas dari kehadiran musuh-Nya yang berkuasa dan pasukan malaikat-Nya.

Pencobaan Kristus Berakhir

Setelah Iblis mengakhiri pencobaannya, ia meninggalkan Yesus untuk beberapa saat. Musuh telah ditaklukkan, tetapi pertentangan itu telah berlangsung lama dan sangat berat, dan Kristus kelelahan dan pingsan. Dia jatuh ke tanah seolah-olah sedang sekarat. Para malaikat surgawi yang telah bersujud di hadapan-Nya di istana kerajaan, dan yang dengan penuh perhatian dan kepedihan menyaksikan Komandan yang mereka kasihi, dan dengan takjub menyaksikan pertarungan yang mengerikan yang telah Ia alami dengan Iblis, sekarang datang dan melayani-Nya. Mereka menyiapkan makanan untuk-Nya dan menguatkan-Nya, karena Ia terbaring seperti orang mati.

Para malaikat dipenuhi dengan ketakjuban dan kekaguman, karena mereka tahu bahwa Penebus dunia telah melewati penderitaan yang tak terkatakan untuk mencapai penebusan manusia. Dia yang setara dengan Allah di istana kerajaan, berada di hadapan mereka dalam keadaan kurus kering setelah berpuasa selama hampir enam minggu. Sendirian dan sendirian, Dia telah dikejar-kejar oleh pemimpin pemberontak, yang telah diusir dari surga. Dia telah mengalami ujian yang lebih dekat dan lebih berat daripada yang pernah ditimpakan kepada manusia. Peperangan dengan kuasa kegelapan telah berlangsung lama dan secara intens mencoba sifat manusiawi Kristus dalam kondisi-Nya yang lemah dan menderita. Para malaikat membawa pesan-pesan kasih dan penghiburan dari Bapa dan jaminan bahwa seluruh surga menang dalam kemenangan penuh dan menyeluruh yang telah Dia peroleh demi manusia.

Biaya penebusan umat manusia tidak akan pernah sepenuhnya terwujud sampai mereka yang ditebus berdiri bersama Sang Penebus, di dekat takhta Allah. Dan karena mereka memiliki kemampuan untuk menghargai nilai kehidupan kekal, dan pahala yang kekal, mereka akan mengumandangkan nyanyian kemenangan dan

[56] kemenangan kekal, "Katakanlah dengan suara nyaring: "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan

kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian. Dan semua makhluk," kata Yohanes, "yang ada di sorga dan yang ada di bumi dan yang ada di bawah bumi dan yang ada di laut dan yang ada di dalam laut dan yang ada di antara mereka, telah mendengar aku berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba itu adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya."

Meskipun Iblis telah gagal dalam usaha-usaha terkuatnya dan godaan-godaannya yang paling dahsyat, namun ia tidak putus asa karena ia masih memiliki harapan untuk berhasil dalam usaha-usahanya di masa yang akan datang. Ia menantikan masa pelayanan Kristus, ketika ia akan memiliki kesempatan untuk mencoba tipu dayanya terhadap-Nya. Iblis menyusun rencananya untuk membutakan pengertian orang-orang Yahudi, umat pilihan Allah, agar mereka tidak dapat melihat di dalam Kristus Penebus dunia. Ia mengira bahwa ia dapat memenuhi hati mereka dengan iri hati, cemburu, dan kebencian terhadap Anak Allah, sehingga mereka tidak mau menerima-Nya, tetapi akan membuat kehidupan-Nya di dunia ini sepahit mungkin.

Iblis mengadakan pertemuan dengan para malaikatnya, mengenai cara yang harus mereka tempuh untuk mencegah orang-orang beriman kepada Kristus sebagai Mesias yang telah lama dinanti-nantikan oleh orang-orang Yahudi. Ia kecewa dan marah karena tidak berhasil melawan Yesus dalam berbagai pencobaan di padang gurun. Ia berpikir jika ia dapat mengilhami hati umat Kristus sendiri, ketidakpercayaan bahwa Ia adalah Mesias yang dijanjikan, ia dapat mematahkan semangat Yesus dalam misi-Nya dan menjadikan orang-orang Yahudi sebagai agen-agen-Nya untuk melaksanakan tujuan-Nya.

Setan datang kepada manusia dengan godaannya sebagai malaikat terang, seperti halnya Kristus. Dia telah bekerja untuk membawa manusia ke dalam kondisi kelemahan fisik dan moral, sehingga dia dapat dengan mudah mengalahkannya dan kemudian menang atas kehancurannya.

Dan dia telah berhasil dalam [57]
menggoda manusia untuk menuruti hawa nafsu, tanpa menghiraukan akibatnya. Dia tahu betul bahwa manusia tidak mungkin memenuhi kewajibannya kepada Allah dan sesamanya sementara ia merusak kemampuan yang telah diberikan Allah kepadanya. Otak adalah modal dari tubuh. Jika indra persepsi menjadi lumpuh karena ketidakbertarakan dalam bentuk apa pun, hal-hal yang kekal tidak dapat dilihat.

Christian Temperance

Tuhan tidak memberikan izin kepada manusia untuk melanggar hukum-hukum penciptaannya. Tetapi manusia, dengan menyerah pada godaan Setan untuk memanjakan diri dalam ketidakbertarakan, membawa kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi untuk tunduk pada selera dan nafsu yang lebih rendah, dan ketika hal ini mendapatkan kekuasaan, manusia, yang diciptakan sedikit lebih rendah daripada para malaikat - dengan kemampuan-kemampuan yang dapat dikembangkan dengan baik - menyerah pada kendali Setan. Dan dia mendapatkan akses yang mudah kepada mereka yang berada dalam perbudakan nafsu. Melalui ketidakbertarakan, beberapa orang mengorbankan setengah, dan yang lainnya dua pertiga, dari kekuatan fisik, mental, dan moral mereka, dan menjadi mainan bagi musuh.

Mereka yang memiliki pikiran yang jernih untuk membedakan perangkat Setan harus memiliki selera fisik di bawah kendali akal sehat dan hati nurani. Moral dan tindakan yang kuat dari kekuatan pikiran yang lebih tinggi sangat penting untuk kesempurnaan karakter Kristen, dan kekuatan atau kelemahan pikiran sangat berkaitan dengan kegunaan kita di dunia ini dan dengan keselamatan akhir kita. Ketidaktahuan yang telah terjadi sehubungan dengan hukum Allah dalam sifat jasmani kita sangat menyedihkan. Ketidakbertarakan dalam bentuk apa pun adalah pelanggaran terhadap hukum-hukum keberadaan kita. Ketidakmampuan telah merajalela sampai pada tingkat yang menakutkan. Dosa menjadi menarik karena selubung cahaya yang dilemparkan Setan ke atasnya,

[58] dan dia sangat senang ketika dia dapat menahan dunia Kristen dalam kebiasaan sehari-hari mereka di bawah tirani kebiasaan, seperti orang-orang kafir, dan membiarkan selera mengatur mereka.

Jika pria dan wanita yang berakal budi memiliki kekuatan moral yang mati rasa melalui ketidaktarakan dalam bentuk apa pun, mereka dalam banyak kebiasaan mereka diangkat tetapi sedikit di atas orang kafir. Setan terus-menerus menarik manusia dari cahaya yang menyelamatkan, kepada kebiasaan dan mode, tanpa

menghiraikan kesehatan fisik, mental, dan moral. Musuh besar ini tahu bahwa jika selera dan nafsu mendominasi, kesehatan tubuh dan kekuatan akal budi akan dikorbankan di atas mezbah pemuasan diri sendiri, dan manusia akan dibawa kepada kehancuran yang cepat. Jika intelek yang tercerahkan memegang kendali, mengendalikan kecenderungan hewani dan menjaganya agar tetap tunduk

kepada kekuatan moral, Setan tahu betul bahwa kekuatannya untuk mengatasi godaannya sangat kecil.

Di zaman sekarang, orang berbicara tentang zaman kegelapan dan membanggakan kemajuan. Namun dengan kemajuan ini, kejahatan dan kejahatan tidak berkurang. Kami menyesalkan tidak adanya kesederhanaan alami dan meningkatnya tampilan buatan. Kesehatan, kekuatan, kecantikan, dan umur panjang, yang biasa terjadi pada apa yang disebut "zaman kegelapan", sekarang sudah langka. Hampir semua hal yang diinginkan dikorbankan untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang modis.

Sebagian besar orang Kristen di dunia tidak berhak menyebut diri mereka sebagai orang Kristen. Kebiasaan mereka, pemborosan mereka, dan perlakuan mereka secara umum terhadap tubuh mereka sendiri adalah pelanggaran hukum fisik dan bertentangan dengan Alkitab. Mereka mengusahakan bagi diri mereka sendiri, dalam perjalanan hidup mereka, penderitaan fisik dan kelemahan mental dan moral. Melalui alatnya, Setan, dalam banyak hal, telah membuat kehidupan rumah tangga menjadi salah satu beban yang penuh dengan kepedulian dan beban yang rumit untuk memenuhi tuntutan mode. Tujuannya melakukan hal ini adalah untuk menjaga agar pikiran [59] tetap sibuk dengan hal-hal dalam kehidupan ini sehingga tidak ada yang bisa diberikan kecuali sedikit perhatian terhadap kepentingan tertinggi mereka. Ketidakbertarakan dalam hal makan dan berpakaian telah begitu menguasai pikiran orang Kristen sehingga mereka tidak mengambil waktu untuk menjadi cerdas dalam hal hukum-hukum yang ada di dalam diri mereka, supaya mereka dapat menaatinya. Mengaku nama Kristus tidak ada artinya jika kehidupan mereka tidak sesuai dengan kehendak Allah yang dinyatakan dalam firman-Nya.

Di padang gurun pencobaan, Kristus mengalahkan nafsu makan. Teladan penyangkalan diri dan pengendalian diri-Nya, ketika menderita rasa lapar yang menggerogoti, merupakan teguran bagi dunia Kristen atas pemborosan dan kerakusan mereka. Pada saat ini, ada sembilan kali lebih banyak uang yang dikeluarkan untuk pemuasan selera dan pemanjaan hawa nafsu yang bodoh dan menyakitkan dibandingkan dengan yang diberikan untuk memajukan Injil Kristus.

Seandainya Petrus ada di bumi sekarang, ia akan menasihati para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus

untuk menjauhkan diri dari hawa nafsu kedagingan yang berperang melawan jiwa. Dan Paulus akan menyerukan kepada jemaat secara umum, untuk membersihkan diri mereka dari "segala kecemaran daging dan roh, dan menyempurnakan kekudusan di dalam takut akan Allah." Dan Kristus akan mengusir orang-orang yang menajiskan diri dengan menggunakan tembakau, mencemari tempat kudus Allah dengan nafas mereka yang mengandung tembakau. Dia akan berkata kepada para penyembah ini, seperti yang Dia katakan kepada orang-orang Yahudi, "Rumah-Ku akan disebut

segala bangsa sebagai rumah doa, tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun." Kami akan berkata kepada orang-orang seperti itu, persembahkanmu yang tidak kudus berupa lintingan tembakau yang dibuang menajiskan bait suci dan dibenci oleh Allah. Penyembahanmu tidak dapat diterima, karena tubuhmu, yang seharusnya menjadi bait Roh Kudus, telah dinajiskan. Kamu juga merampok perbendaharaan Allah dari

[60] ribuan dolar melalui pemanjaan selera yang tidak wajar. Jika kita mau melihat standar kebajikan dan kesalehan ditinggikan, Sebagai orang Kristen, kita memiliki tugas yang diserahkan kepada kita secara pribadi untuk mengendalikan selera, yang mana pemanjaannya akan melawan kekuatan kebenaran, dan melemahkan kekuatan moral untuk melawan dan mengatasi godaan. Sebagai pengikut Kristus, kita harus bertindak berdasarkan prinsip dalam hal makan dan minum. Ketika kita menaati perintah sang rasul, "Karena itu, baik apa yang kamu makan, maupun yang kamu minum, atau apa pun juga yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah," ribuan dolar yang sekarang dikorbankan di atas mezbah hawa nafsu yang menyakiti akan mengalir ke dalam perbendaharaan Tuhan, melipatgandakan penerbitan dalam berbagai bahasa yang akan tersebar seperti daun-daun di musim gugur. Misi-misi akan didirikan di bangsa-bangsa lain, dan kemudian para pengikut Kristus akan menjadi terang dunia.

Musuh jiwa-jiwa bekerja di hari-hari terakhir ini dengan kekuatan yang lebih besar daripada sebelumnya, untuk mencapai kehancuran manusia melalui pemanjaan selera dan hawa nafsu. Dan banyak orang yang dikuasai oleh Iblis di bawah kuasa selera adalah mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus. Mereka mengaku menyembah Tuhan, sementara *selera makan* adalah tuhan mereka. Keinginan mereka yang tidak wajar untuk memanjakan diri ini tidak dikendalikan oleh akal sehat atau penilaian. Mereka yang menjadi budak tembakau akan melihat keluarga mereka menderita demi kenyamanan hidup dan demi makanan yang diperlukan, namun mereka tidak memiliki kekuatan kehendak untuk meninggalkan tembakau mereka. Teriakan nafsu makan mengalahkan kasih sayang yang alami, dan nafsu yang kasar ini mengendalikan mereka. Tujuan Kekristenan, dan bahkan kemanusiaan, tidak akan dapat dipertahankan jika bergantung pada mereka yang terbiasa menggunakan tembakau

dan minuman keras. Jika mereka memiliki sarana untuk digunakan hanya dalam satu arah, perbendaharaan Allah tidak akan terisi kembali, tetapi mereka akan mendapatkan tembakau dan minuman keras, karena penyembah berhala tembakau

[61] tidak akan menyangkal nafsunya untuk berjuang di jalan Allah.

Tidak mungkin bagi orang-orang seperti itu untuk menyadari tuntutan yang mengikat dan kekudusan hukum Allah, karena otak dan saraf mereka telah dimatikan oleh penggunaan narkotika ini. Mereka tidak dapat menghargai penebusan atau menghargai nilai dari kehidupan kekal. Pemanjaan kedagingan

Hawa nafsu berperang melawan jiwa. Sang rasul dengan bahasa yang paling mengesankan berbicara kepada orang-orang Kristen, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati: itu adalah ibadahmu yang sejati, yang berkenan kepada Allah." Jika tubuh dipenuhi dengan minuman keras dan dinajiskan oleh tembakau, maka tubuh itu tidak kudus dan tidak berkenan kepada Allah. Setan tahu bahwa hal itu tidak mungkin terjadi, dan karena alasan inilah ia membawa godaannya pada titik selera, agar ia dapat membawa kita ke dalam perbudakan kecenderungan ini dan dengan demikian mengerjakan kehancuran kita.

Semua kurban Yahudi diperiksa dengan teliti untuk melihat apakah ada cacat atau tercemar penyakit, dan cacat atau kenajisan sekecil apa pun merupakan alasan yang cukup bagi para imam untuk menolaknya. Persembahan itu haruslah baik dan berharga. Sang rasul mengingat tuntutan Allah atas orang-orang Yahudi dalam persembahan mereka ketika ia dengan cara yang paling sungguh-sungguh mengimbau saudara-saudaranya untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup. Bukan persembahan yang sakit dan membusuk, tetapi persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah.

Betapa banyak yang datang ke rumah Tuhan dalam keadaan lemah, dan betapa banyak yang datang dalam keadaan tercemar oleh pemanjaan selera mereka sendiri! Mereka yang telah merendahkan diri mereka sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah, ketika mereka berkumpul untuk menyembah Allah, memancarkan pancaran-pancaran seperti itu dari tubuh mereka yang sakit sehingga menjijikkan bagi orang-orang di sekitar mereka. Dan betapa menjijikkannya hal ini bagi Allah yang murni dan kudus.

Sebagian besar dari semua kelemahan yang menimpa manusia [62] keluarga adalah hasil dari kebiasaan mereka sendiri yang salah, karena ketidaktahuan mereka yang disengaja atau karena pengabaian mereka terhadap cahaya yang Allah miliki yang diberikan dalam kaitannya dengan hukum-hukum keberadaan mereka. Tidakkah mungkin bagi kita untuk memuliakan Allah sementara kita hidup dalam pelanggaran terhadap hukum-hukum kehidupan. Hati tidak mungkin dapat mempertahankan pengudusan

kepada Allah sementara hawa nafsu dimanjakan. Tubuh yang sakit dan akal budi yang tidak teratur, karena terus menerus menuruti hawa nafsu yang menyakiti, membuat pengudusan tubuh dan roh menjadi tidak mungkin. Sang rasul memahami pentingnya kondisi tubuh yang sehat bagi keberhasilan kesempurnaan karakter Kristen. Ia berkata, "Aku telah menguasai tubuhku dan menaklukkannya, supaya jangan sampai, jika aku memberitakan Injil kepada orang lain, aku sendiri menjadi orang yang terbuang." Ia menyebutkan buah-buah Roh, salah satunya adalah pertarakan. "Barangsiapa menjadi milik Kristus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya."

Pria dan wanita memanjakan selera dengan mengorbankan kesehatan dan kekuatan akal budi mereka, sehingga mereka tidak dapat menghargai rencana keselamatan. Apalah artinya penghargaan mereka terhadap pencobaan Kristus di padang gurun, dan kemenangan yang Ia peroleh atas selera. Mustahil bagi mereka untuk memiliki pandangan yang mulia tentang Allah, dan untuk menyadari tuntutan-tuntutan hukum-Nya. Para calon pengikut Kristus lupa akan pengorbanan besar yang telah dilakukan oleh-Nya bagi mereka. Keagungan surga, untuk membawa keselamatan ke dalam jangkauan mereka, telah diremukkan, diremukkan, dan ditindas. Dia menjadi Manusia yang penuh kesedihan dan berkenalan dengan kesedihan. Di padang gurun pencobaan Dia melawan Iblis, meskipun sang penggoda mengenakan pakaian surgawi. Kristus, meskipun mengalami penderitaan fisik yang luar biasa, menolak untuk menyerah, meskipun bujukan yang paling menyanjung adalah

[63] yang disajikan untuk menyuap dan mempengaruhi Dia agar menyerahkan integritas-Nya. Semua kehormatan ini, semua kekayaan dan kemuliaan ini, kata si penipu, akan kuberikan kepada-Mu jika Engkau mau mengakui klaimku.

Kristus sangat tegas. Oh, di manakah keselamatan umat manusia sekarang jika Kristus memiliki kekuatan moral yang lemah seperti manusia? Tidak heran jika sukacita memenuhi surga ketika pemimpin yang jatuh itu meninggalkan padang gurun pencobaan, musuh yang telah ditaklukkan. Kristus memiliki kuasa dari Bapa-Nya untuk memberikan kasih karunia dan kekuatan ilahi-Nya kepada manusia-memungkinkan kita melalui nama-Nya untuk menang. Hanya ada sedikit orang yang mengaku pengikut Kristus yang memilih untuk terlibat dengan-Nya dalam pekerjaan melawan pencobaan Setan sebagaimana Dia telah melawan dan menang.

Orang-orang yang mengaku Kristen yang menikmati pertemuan-pertemuan yang penuh dengan kegembiraan, kesenangan, dan pesta tidak dapat menghargai konflik Kristus di padang gurun. Teladan Tuhan mereka dalam mengalahkan Iblis ini hilang bagi mereka. Kemenangan yang tak terbatas ini, yang Kristus capai bagi mereka dalam rencana keselamatan, tidak ada artinya. Mereka tidak memiliki ketertarikan khusus terhadap penghinaan yang luar biasa dari Juruselamat kita, dan kesedihan serta penderitaan yang Dia tanggung bagi manusia berdosa

sementara Iblis menekan-Nya dengan berbagai macam pencobaan. Adegan pencobaan bersama Kristus di padang gurun adalah dasar dari rencana keselamatan, dan memberikan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa kunci yang dengannya ia, dalam nama Kristus, dapat menang.

Banyak orang yang mengaku Kristen memandang bagian dari kehidupan Kristus ini seperti halnya mereka memandang peperangan biasa antara dua raja, dan tidak memiliki hubungan khusus dengan kehidupan dan karakter mereka sendiri. Oleh karena itu, cara peperangan dan kemenangan yang luar biasa yang diperoleh

hanya memiliki sedikit ketertarikan bagi mereka. Kekuatan persepsi mereka telah ditumpulkan oleh tipu daya Iblis, sehingga mereka tidak dapat melihat bahwa dia yang menimpa Kristus di padang gurun, yang bertekad untuk merampas integritas-Nya sebagai [64] Anak Yang Tak Terbatas, akan menjadi musuh mereka sampai akhir zaman.

Meskipun ia gagal mengalahkan Kristus, kuasa-Nya tidak melemah atas manusia. Semua orang secara pribadi dihadapkan pada percobaan yang telah dikalahkan oleh Kristus, tetapi kekuatan diberikan kepada mereka di dalam nama yang maha kuasa dari sang Penakluk yang agung. Dan semua harus, untuk diri mereka sendiri, secara pribadi mengalahkannya. Banyak orang jatuh ke dalam percobaan yang sama dengan yang digunakan Iblis untuk menyerang Kristus.

Meskipun Kristus memperoleh kemenangan yang tak ternilai atas nama manusia dalam mengalahkan godaan Iblis di padang gurun, kemenangan ini tidak akan bermanfaat bagi manusia kecuali ia juga memperoleh kemenangan atas dirinya sendiri.

Manusia sekarang memiliki keuntungan lebih dari Adam dalam peperangannya dengan Iblis; karena ia memiliki pengalaman Adam dalam ketidaktaatan dan kejatuhannya sebagai peringatan untuk menjauhi teladannya. Manusia juga memiliki teladan Kristus dalam mengalahkan hawa nafsu dan berbagai macam godaan Iblis, dan dalam mengalahkan musuh yang kuat di setiap titik dan keluar sebagai pemenang dalam setiap pertarungan. Jika manusia tersandung dan jatuh di bawah godaan Iblis, ia tidak memiliki alasan; karena ia memiliki ketidaktaatan Adam sebagai peringatan, dan kehidupan Penebus dunia sebagai teladan ketaatan dan penyangkalan diri, dan janji Kristus bahwa "barangsiapa menang, ia akan Kududukan di sebelah kanan-Ku di atas takhta-Ku, sama seperti Aku telah menang, dan Aku didudukan di sebelah kanan Bapa-Ku di atas takhta-Nya."

Memanjakan Diri dengan Pakaian Agama

Orang-orang yang mengaku Kristen terlibat dalam pesta-pesta dan adegan-adegan hiburan yang merendahkan agama Yesus Kristus. Mustahil bagi mereka yang menemukan kesenangan dalam acara-acara sosial di gereja, festival, dan berbagai pertemuan untuk bersenang-senang, untuk memiliki kasih yang sungguh-sungguh dan penghormatan yang kudus kepada

[65] Yesus. Kata-kata peringatan dan pengajaran-Nya tidak membekas dalam pikiran mereka. Seandainya Kristus datang ke dalam perkumpulan orang-orang yang sedang asyik dengan permainan dan hiburan mereka yang sembrono, akankah suara-Nya yang khidmat terdengar sebagai ucapan berkat, "Damai sejahtera bagi rumah ini"? Bagaimana Juruselamat dunia akan menikmati adegan-adegan kegembiraan dan kebodohan ini?

Umat Kristen dan dunia bersatu, satu dalam hati dan satu dalam roh, dalam acara-acara perayaan ini. Orang yang berduka, yang terbiasa dengan kesedihan, tidak akan mendapat sambutan di tempat-tempat hiburan ini. Para pecinta kesenangan dan kemewahan, yang tidak berpikir dan yang gay, berkumpul di kamar-kamar ini, dan gemerlap dan perada-perada mode terlihat di mana-mana. Hiasan salib dari emas dan mutiara, yang melambangkan seorang Penebus yang disalibkan, menghiasi diri mereka. Tetapi Dia yang dilambangkan oleh perhiasan-perhiasan yang sangat berharga itu tidak mendapat sambutan, tidak mendapat tempat. Kehadiran-Nya akan menjadi pengekanng bagi kegembiraan dan hiburan sensual mereka, dan akan mengingatkan mereka akan tugas yang terabaikan, dan mengingatkan mereka akan dosa-dosa yang tersembunyi yang menyebabkan wajah sedih dan membuat mata mereka begitu sedih dan menangis.

Kehadiran Kristus akan sangat menyakitkan dalam pesta-pesta kesenangan ini. Tentu saja, tidak ada yang dapat mengundangnya ke sana, karena wajah-Nya dirusak oleh kesedihan yang lebih besar daripada anak-anak manusia, karena hiburan-hiburan ini yang membuat Allah tidak lagi dipikirkan dan membuat jalan yang luas menjadi menarik bagi orang berdosa. Pesona dari

adegan-adegan yang menarik ini memutarbalikkan akal sehat dan menghancurkan rasa hormat terhadap hal-hal yang kudus. Para pendeta yang mengaku sebagai wakil Kristus sering kali memimpin dalam hiburan-hiburan yang sembrono ini. "Kamu adalah terang dunia," kata Kristus, "Kamu adalah terang dunia. Hendaklah terangmu bercahaya di hadapan

[66] manusia, supaya mereka melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu,

yang ada di surga."

Dengan cara apa cahaya kebenaran bersinar dari kelompok yang tidak berpikir dan mencari kesenangan itu? Para pengikut Yesus Kristus yang mengaku sebagai pengikut Yesus Kristus yang menikmati kesenangan dan pesta tidak dapat mengambil bagian bersama Kristus dalam penderitaan-Nya. Mereka tidak memiliki rasa penderitaan-Nya. Mereka tidak peduli untuk merenungkan penyangkalan diri dan pengorbanan. Mereka tidak tertarik untuk mempelajari poin-poin penting dalam sejarah kehidupan Kristus yang menjadi dasar dari rencana keselamatan, tetapi mereka hanya meniru bangsa Israel kuno yang makan dan minum dan bangkit untuk bermain. Untuk meniru sebuah pola dengan benar, kita harus mempelajari rancangannya dengan saksama. Jika kita memang ingin menang seperti Kristus menang, sehingga kita dapat berbaur dengan kelompok yang telah dibasuh oleh darah dan dimuliakan di hadapan takhta Allah, maka sangat penting bagi kita untuk mengenal kehidupan Penebus kita dan menyangkal diri seperti yang telah dilakukan oleh Kristus. Kita harus menghadapi pencobaan dan mengatasi rintangan, dan melalui kerja keras dan penderitaan, di dalam nama Yesus, menang seperti Dia menang.

Pencobaan besar Kristus di padang gurun dalam hal selera makan adalah untuk memberikan teladan penyangkalan diri kepada manusia. Puasa yang panjang ini adalah untuk menginsafkan manusia akan keberdosaan dari hal-hal yang membuat orang-orang yang mengaku pengikut Kristus memanjakan diri. Kemenangan yang diperoleh Kristus di padang gurun adalah untuk menunjukkan kepada manusia keberdosaan dari hal-hal yang membuat mereka bersenang-senang. Keselamatan manusia ada di dalam keseimbangan, dan akan ditentukan oleh pencobaan Kristus di padang gurun. Jika Kristus menang dalam hal selera, maka ada kesempatan bagi manusia untuk menang. Jika Setan memperoleh kemenangan melalui kelicikannya, manusia terikat oleh kuasa selera dalam belenggu pemanjaan yang tidak dapat ia miliki.

kekuatan moral untuk dipatahkan. Kemanusiaan Kristus sendiri tidak akan pernah mampu [67] menanggung ujian ini, tetapi kuasa ilahi-Nya yang digabungkan dengan kemanusiaan-Nya menghasilkan kemenangan yang tak terbatas bagi manusia. Wakil kita dalam kemenangan ini mengangkat manusia dalam skala nilai moral bersama Allah.

Orang-orang Kristen yang memahami misteri kesalehan, yang memiliki pengertian yang tinggi dan kudus tentang penebusan, yang menyadari di dalam penderitaan Kristus di padang gurun suatu kemenangan yang diperoleh bagi mereka, akan melihat perbedaan yang mencolok di antara hal-hal tersebut dengan pertemuan-pertemuan gereja untuk bersenang-senang dan memuaskan selera, yang akan membuat mereka jijik dengan pemandangan pesta pora ini. Orang-orang Kristen akan sangat dikuatkan dengan secara sungguh-sungguh dan sering membandingkan kehidupan mereka dengan standar yang benar, yaitu kehidupan Kristus. Banyaknya acara-acara sosial dan festival,

dan piknik, [Catatan: Istilah yang kadang-kadang digunakan oleh Nyonya White untuk merujuk pada hiburan sosial yang modis dan sering kali bersifat publik di mana setiap orang menyumbangkan makanan ke meja bersama. Piknik Empat Juli terkadang memiliki karakteristik seperti sirkus atau pasar malam. Kata yang digunakan saat ini biasanya mengacu pada rekreasi di luar ruangan yang dipuji oleh Ellen G. White, di mana satu atau lebih keluarga berpartisipasi.

Kami mempersembahkan Pola yang tidak bercacat kepada semua orang Kristen. Kata Kristus: "Kamu adalah garam dunia, tetapi jikalau garam itu kehilangan keasinannya, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada gunanya lagi garam itu, selain dibuang dan diinjak-injak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas bukit tidak dapat disembunyikan. Demikian juga orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kandil, sehingga pelita itu menerangi semua orang yang ada di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

[68] Terang surga harus dipantulkan melalui para pengikut Kristus kepada dunia. Ini adalah tugas hidup orang Kristen untuk mengarahkan pikiran orang-orang berdosa kepada Allah. Kehidupan orang Kristen harus membangkitkan di dalam hati orang-orang dunia pandangan yang tinggi dan mulia tentang kemurnian agama Kristen. Hal ini akan membuat orang percaya menjadi garam dunia, kekuatan yang menyelamatkan di dalam dunia ini; karena karakter Kristen yang berkembang dengan baik akan menjadi harmonis di dalam semua bagiannya.

Kita gemetar bagi kaum muda di zaman ini karena contoh yang diberikan kepada mereka oleh mereka yang mengaku sebagai orang Kristen. Kita tidak dapat menutup pintu pencobaan bagi kaum muda, tetapi kita dapat mendidik mereka bahwa perkataan dan tindakan mereka dapat berdampak langsung pada kebahagiaan atau kesengsaraan mereka. Mereka akan dihadapkan pada pencobaan. Mereka akan bertemu dengan musuh dari luar dan musuh dari dalam, tetapi mereka dapat diajar untuk berdiri teguh dalam integritas mereka, memiliki prinsip moral untuk melawan godaan. Pelajaran yang diberikan kepada kaum muda kita oleh para profesor yang mencintai dunia sangat merugikan. Pertemuan-pertemuan yang meriah, pesta-pesta yang rakus, undian-undian, tablo dan

pertunjukan-pertunjukan teater, sedang melakukan suatu pekerjaan yang akan menjadi catatan yang akan membawa akibat pada hari penghakiman.

Semua ketidakkonsistenan ini, yang disetujui oleh orang-orang yang mengaku Kristen di bawah jubah kedermawanan Kristen, untuk mengumpulkan dana bagi pengeluaran gereja, memiliki pengaruhnya terhadap kaum muda untuk membuat mereka menjadi lebih mencintai kesenangan daripada mencintai Allah. Mereka berpikir jika orang-orang Kristen dapat mendorong dan terlibat dalam undian dan adegan perayaan ini, dan menghubungkannya dengan hal-hal yang sakral, mengapa mereka tidak aman untuk menaruh minat pada undian dan terlibat dalam perjudian untuk mendapatkan uang untuk benda-benda khusus.

Ini adalah rencana Iblis yang telah dipelajari untuk mengenakan pakaian dosa dengan pakaian terang untuk menyembunyikan kecacatannya dan membuatnya menarik. Dan para pendeta dan orang-orang yang mengaku benar bersatu dengan musuh jiwa-jiwa untuk membantunya dalam rencananya. Tidak pernah ada waktu ketika setiap anggota gereja harus merasakan tanggung jawabnya untuk berjalan dengan rendah hati dan berhati-hati di hadapan Allah seperti saat ini. Filsafat yang sia-sia, kredo-kredo palsu, dan ketidaksetiaan sedang meningkat. Dan banyak orang yang menyandang nama pengikut Kristus, melalui kesombongan hati, mencari popularitas, dan menjauh dari patokan-patokan yang telah ditetapkan. Perintah-perintah Allah yang jelas dalam Firman-Nya dibuang karena perintah-perintah itu sangat sederhana dan kuno, sementara teori-teori yang sia-sia dan samar-samar menarik perhatian dan menyenangkan hati. Dalam adegan-adegan perayaan gereja ini, ada penyatuan dengan dunia yang tidak dibenarkan oleh Firman Allah. Orang Kristen dan orang dunia bersatu di dalamnya.

Tetapi sang rasul bertanya:-

"Apakah persekutuan antara kebenaran dengan kefasikan, dan apakah persekutuan antara terang dengan kegelapan? Dan apakah persekutuan Kristus dengan Belial, atau apakah bagian orang yang percaya dengan orang yang tidak percaya? Dan apakah persekutuan bait Allah dengan berhala? Sebab kamu adalah bait Allah yang hidup, seperti yang difirmankan Allah: "Aku akan diam di dalamnya dan diam di tengah-tengahnya, dan Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Sebab itu keluarlah kamu dari tengah-tengah mereka dan pisahkanlah dirimu, demikianlah firman Tuhan, dan janganlah kamu menjamah yang najis, maka Aku akan

menerima kamu dan Aku akan menjadi Bapa bagimu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku, demikianlah firman Tuhan Yang Mahakuasa."

Ketika kita dapat memahami pencobaan dan kemenangan Anak Allah ketika berada dalam konflik yang hebat dengan Iblis, kita akan memiliki gambaran yang lebih tepat mengenai kebesaran pekerjaan yang ada di hadapan kita untuk dikalahkan. Iblis tahu bahwa jika ia gagal, maka kasusnya tidak ada harapan. Jika

Jika dia berhasil, dia telah memperoleh kemenangan atas seluruh ras, dan kehidupan serta kerajaannya akan didirikan.

[70] Dalam pertemuan-pertemuan yang mengaku Kristen, Iblis melemparkan pakaian keagamaan di atas kesenangan yang menyesatkan dan penyingkapan yang tidak kudus untuk memberi mereka penampilan kesucian, dan hati nurani banyak orang menjadi tenang karena cara-cara ini digunakan untuk membiayai pengeluaran gereja. Orang-orang menolak untuk memberi demi kasih Kristus; tetapi demi cinta akan kesenangan, dan pemanjaan selera demi pertimbangan-pertimbangan yang mementingkan diri sendiri, mereka akan membagi-bagikan uang mereka.

Apakah karena tidak ada kuasa dalam pelajaran Kristus tentang kebajikan, dan dalam teladan-Nya, dan kasih karunia Allah di dalam hati, untuk menuntun manusia memuliakan Allah dengan hakekat mereka, sehingga jalan seperti itu harus ditempuh untuk mempertahankan gereja? Luka yang diderita oleh kesehatan fisik, mental, dan moral dalam adegan-adegan hiburan dan kerakusan ini tidaklah kecil. Dan pada hari perhitungan terakhir akan terlihat jiwa-jiwa yang hilang karena pengaruh adegan-adegan kegembiraan dan kebodohan ini.

Adalah sebuah fakta yang menyedihkan bahwa pertimbangan-pertimbangan yang sakral dan kekal tidak memiliki kekuatan untuk membuka hati para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus untuk memberikan persembahan-persembahan sukarela demi mempertahankan Injil karena godaan pesta dan kesenangan umum. Adalah kenyataan yang menyedihkan bahwa bujukan-bujukan ini akan menang ketika hal-hal yang kudus dan kekal tidak memiliki kekuatan untuk memengaruhi hati untuk terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan kebajikan.

Rencana Musa di padang gurun untuk mengumpulkan sarana sangat berhasil. Tidak ada paksaan yang diperlukan. Musa tidak mengadakan pesta besar, dan dia tidak mengundang orang-orang untuk bersenang-senang, menari, dan bersenang-senang. Dia juga tidak mengadakan undian atau apapun yang bersifat profan untuk mendapatkan sarana untuk mendirikan Kemah Suci Allah di padang gurun. Allah memerintahkan Musa untuk mengundang orang Israel membawa persembahan mereka. Musa harus menerima persembahan-persembahan

[71] dari setiap orang yang memberi dengan sukarela dari hatinya.

Tetapi persembahan sukarela itu datang dalam jumlah yang sangat banyak sehingga Musa menyatakan bahwa itu sudah cukup. Mereka harus menghentikan persembahan mereka, karena mereka telah memberi dengan berlimpah, lebih dari yang dapat mereka gunakan.

Godaan Setan berhasil dengan para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut Kristus pada titik pemanjaan kesenangan dan selera. Dengan berpakaian seperti malaikat terang, ia akan mengutip Kitab Suci untuk membenarkan godaan yang ia letakkan di hadapan manusia untuk memanjakan selera dan kesenangan duniawi

yang sesuai dengan hati duniawi. Orang-orang yang mengaku pengikut Kristus lemah dalam kekuatan moral dan terpesona dengan suap yang diberikan Iblis kepada mereka, dan ia memperoleh kemenangan. Bagaimana pandangan Allah terhadap gereja-gereja yang ditopang dengan cara-cara seperti itu? Kristus tidak dapat menerima persembahan-persembahan tersebut, karena persembahan-persembahan itu tidak diberikan karena kasih dan pengabdian mereka kepada-Nya, tetapi karena penyembahan berhala mereka. Tetapi apa yang tidak akan dilakukan oleh banyak orang demi kasih Kristus, akan mereka lakukan demi kasih akan kemewahan untuk memuaskan selera, dan demi kasih akan hiburan duniawi untuk menyenangkan hati duniawi.

Konflik Kristus dengan Iblis di padang gurun akan kembali ditaburkan dengan minat yang sakral oleh setiap pengikut Kristus yang sejati. Kita harus memiliki rasa syukur yang terdalam kepada Penebus kita yang telah mengajarkan kita melalui teladan-Nya sendiri bagaimana melawan dan mengalahkan Iblis. Yesus tidak mengunjungi tempat-tempat yang penuh dengan kegembiraan dan pesta untuk mencapai kemenangan yang sangat penting bagi keselamatan kita; tetapi Dia pergi ke padang gurun yang sunyi. Banyak orang bahkan tidak merenungkan adegan Kristus yang berkonflik dengan pemimpin yang jatuh. Mereka tidak bersimpati dengan Penebus mereka. Beberapa bahkan meragukan apakah Kristus benar-benar merasakan kepedihan kelaparan saat Ia tidak makan selama empat puluh hari empat puluh malam.

Dia yang telah menderita maut untuk kita di kayu salib Kalvari, sama seperti Dia

yang telah menderita sengsara kelaparan yang sangat besar, Dia juga telah mati untuk kita. Dan tidak lama setelah penderitaan ini dimulai, Iblis datang dengan segala pencobaannya. Kita memiliki musuh yang tidak kalah waspada untuk dihadapi. Setan menyesuaikan pencobaannya dengan keadaan kita. Dalam setiap pencobaan ia akan memberikan beberapa suap, beberapa kebaikan yang tampak untuk diperoleh. Tetapi di dalam nama Kristus, kita dapat memperoleh kemenangan penuh dalam melawan perangnya.

Sudah lebih dari delapan belas ratus tahun sejak Kristus berjalan di bumi sebagai Manusia di antara manusia. Dia menemukan

penderitaan dan kemalangan di mana-mana. Betapa merendahkan diri Kristus! Karena, meskipun Ia berada dalam rupa Allah, Ia telah mengambil rupa seorang hamba. Ia kaya di surga, dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan, dan demi kita Ia menjadi miskin. Betapa rendahnya sikap merendahkan diri Tuhan yang empunya hidup dan kemuliaan, supaya Ia dapat mengangkat manusia yang telah jatuh.

Yesus tidak datang kepada manusia dengan perintah dan ancaman, tetapi dengan kasih yang tidak ada bandingannya. Kasih melahirkan kasih; dan dengan demikian kasih Kristus yang ditunjukkan di atas kayu salib merayu dan memenangkan orang berdosa, dan

mengikatnya untuk bertobat ke kayu salib, percaya dan mengagumi kedalaman kasih Juruselamat yang tak tertandingi. Kristus datang ke dunia untuk menyempurnakan karakter yang benar bagi banyak orang dan untuk mengangkat umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Tetapi hanya sedikit dari jutaan orang di dunia ini yang akan menerima kebenaran dan keunggulan karakter-Nya dan memenuhi persyaratan yang diberikan untuk mendapatkan kebahagiaan mereka.

Pelajaran-pelajaran-Nya dan kehidupan-Nya yang kudus, jika diikuti, akan menjauhkan gelombang kemerosotan fisik dan moral yang telah mencemari citra moral Allah dalam diri manusia sehingga manusia hampir tidak memiliki kemiripan dengan Adam yang mulia ketika ia berdiri di Eden dalam kepolosannya yang kudus. Setiap

[73] Larangan Allah adalah untuk kesehatan dan kesejahteraan abadi manusia. Dalam ketaatan pada semua persyaratan Tuhan akan ada kedamaian dan kebahagiaan tanpa disertai rasa malu atau celaan hati nurani.

Tetapi sangat sedikit dari dunia Kristen yang mengikuti Guru mereka dalam ketaatan yang rendah hati, maju dalam kekudusan dan kesempurnaan karakter Kristen. Ketidakbertarakan dan kecemaran semakin meningkat, dan sebagian besar dilakukan di bawah jubah kekristenan. Keadaan yang menyedihkan ini bukan karena manusia taat kepada hukum Allah, tetapi karena hati mereka bangkit dalam pemberontakan terhadap ajaran-ajaran-Nya yang kudus.

Pertobatan kepada Allah, karena hukum-Nya telah dilanggar, dan iman kepada Yesus Kristus adalah satu-satunya cara agar kita dapat diangkat ke dalam kemurnian hidup dan pendamaian dengan Allah. Seandainya semua dosa, yang telah mendatangkan murka Allah ke atas kota-kota dan bangsa-bangsa, dipahami sepenuhnya, kesengsaraan dan malapetaka mereka akan ditemukan sebagai akibat dari selera dan nafsu yang tidak terkendali.

Lebih Dari Satu Kali Jatuh

Jika umat manusia berhenti jatuh ketika Adam diusir dari Eden, maka kita seharusnya berada dalam kondisi yang jauh lebih tinggi secara fisik, secara manusiawi, dan secara moral. Namun, sementara manusia menyesali kejatuhan Adam, yang telah mengakibatkan kesengsaraan yang tak terkatakan, mereka tidak menaati perintah-perintah Allah yang tegas, seperti halnya Adam, meskipun mereka memiliki teladan Adam untuk memperingatkan mereka agar tidak melakukan apa yang dilakukannya dengan melanggar hukum Yahweh. Seandainya saja manusia tidak jatuh seperti Adam. Namun, kejatuhan demi kejatuhan terus terjadi. Manusia tidak mau mengambil peringatan dari pengalaman Adam. Mereka akan menuruti selera dan hawa nafsu dengan melanggar hukum Allah secara langsung, dan pada saat yang sama terus meratapi pelanggaran Adam, yang membawa dosa ke dalam dunia.

Sejak zaman Adam hingga zaman kita sekarang, telah terjadi serangkaian kejatuhan, [74] masing-masing lebih besar dari yang sebelumnya, dalam setiap jenis kejahatan. Allah tidak menciptakan ras makhluk yang tidak memiliki kesehatan, kecantikan, dan kekuatan moral seperti yang sekarang ada di dunia. Penyakit dari segala jenis telah menjadi ketakutan - sepenuhnya meningkat pada umat manusia. Hal ini bukan karena pemeliharaan Allah yang utama, tetapi secara langsung bertentangan dengan kehendak-Nya. Hal ini terjadi karena manusia mengabaikan cara-cara yang telah ditetapkan Allah untuk melindunginya dari kejahatan yang mengerikan yang ada. Ketaatan pada hukum Allah dalam segala hal akan menyelamatkan manusia dari ketidakbertarakan, kecemasan, dan segala jenis ketidaknyamanan. Tidak seorang pun dapat melanggar hukum alam tanpa menderita hukuman.

Orang mana yang mau, demi sejumlah uang, dengan sengaja menjual kemampuan mentalnya? Seandainya ada yang menawarinya uang jika ia mau berpisah dengan akalnya, ia akan berpaling dengan rasa jijik dari saran-saran yang tidak masuk akal itu. Namun ribuan orang berpisah dengan kesehatan tubuh, kekuatan

akal, dan ketinggian jiwa, demi memuaskan nafsu. Alih-alih mendapatkan keuntungan, mereka hanya mengalami kerugian. Hal ini tidak mereka sadari karena kepekaan mereka telah mati rasa. Mereka telah menukar kemampuan yang diberikan Tuhan kepada mereka. Dan untuk apa? Jawaban. Merendahkan hawa nafsu dan sifat-sifat buruk yang merendahkan. Pemuasan selera dimanjakan dengan mengorbankan kesehatan dan kecerdasan.

Kristus memulai pekerjaan penebusan tepat di mana kehancuran dimulai. Dia menyediakan untuk mengembalikan manusia ke dalam kemurnian ke-Allah-an, jika ia menerima pertolongan yang diberikan kepadanya. Melalui iman di dalam nama-Nya yang maha kuasa-satu-satunya nama yang diberikan di bawah kolong langit agar kita dapat diselamatkan-manusia dapat mengalahkan selera dan hawa nafsu, dan melalui ketaatannya pada hukum Allah, kesehatan akan menggantikan kelemahan dan penyakit-penyakit yang merusak. Mereka yang menang akan mengikuti

[75] teladan Kristus dengan membawa selera dan nafsu jasmani di bawah kendali hati nurani dan akal budi yang tercerahkan.

Jika para hamba Tuhan yang memberitakan Injil melakukan tugas mereka, dan juga menjadi teladan bagi kawanan domba Allah, suara mereka akan terangkat seperti sangkakala untuk menunjukkan kepada orang-orang tentang pelanggaran mereka dan kepada bani Israel tentang dosa-dosa mereka. Para hamba Tuhan yang menasihati orang-orang berdosa untuk bertobat harus dengan jelas mendefinisikan apa itu dosa dan apa itu pertobatan dari dosa. Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Taurat. Orang berdosa yang telah dihukum harus melakukan pertobatan kepada Allah atas pelanggaran hukum-Nya, dan iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

Sang rasul memberi kita definisi yang benar tentang dosa. "Dosa adalah pelanggaran hukum Taurat." Golongan terbesar dari para ambasadur yang mengaku sebagai pengikut Kristus adalah para pemandu yang buta. Mereka menyesatkan orang-orang dari jalan keselamatan dengan menganggap tuntutan dan larangan hukum Taurat Yehuwa yang kuno itu sewenang-wenang dan berat. Mereka memberikan izin kepada orang berdosa untuk melampaui batas-batas hukum Allah. Dalam hal ini, mereka seperti musuh besar bagi jiwa-jiwa, yang membuka di hadapan mereka kehidupan yang bebas dan melanggar perintah-perintah Allah. Dengan kebebasan yang melanggar hukum ini, dasar tanggung jawab moral menjadi hilang.

Mereka yang mengikuti para pemimpin buta ini menutup jalan bagi jiwa mereka untuk menerima kebenaran. Mereka tidak akan mengizinkan kebenaran dengan penerapannya yang praktis untuk mempengaruhi hati mereka. Jumlah terbesar menguatkan jiwa mereka dengan prasangka terhadap kebenaran yang baru, dan

juga terhadap terang yang paling jelas yang menunjukkan penerapan yang benar dari kebenaran yang lama, yaitu hukum Allah, yang sudah setua dunia ini. Kesenangan yang tidak bertarak dan tidak bermoral dalam pernyataan yang sering diulang-ulang bahwa hukum sepuluh perintah Allah tidak mengikat dalam dispensasi ini. Ketamakan, pencurian,

[76] sumpah palsu, dan kejahatan dalam berbagai bentuk dilakukan di bawah jubah kekristenan.

Kesehatan dan Kebahagiaan

Dan mengapa manusia tidak boleh melakukan hal-hal ini jika hukum yang melarangnya telah dihapuskan? Tidak ada pesan dari bumi atau surga yang dapat secara paksa mempengaruhi orang-orang yang tidak bertarak dan tidak bermoral yang telah tertipu dengan teori bahwa hukum sepuluh perintah Allah telah dihapuskan. Banyak hamba-hamba Kristus yang mengaku sebagai pelayan Kristus menasihati orang-orang untuk hidup dalam kekudusan, sementara mereka sendiri menyerah pada kuasa selera dan kecemaran tembakau. Guru-guru ini, yang memimpin orang-orang untuk meremehkan hukum fisik dan moral, akan memiliki catatan yang menakutkan yang akan mereka temui di kemudian hari.

Kesehatan, kebenaran, dan kebahagiaan tidak akan pernah maju tanpa pengetahuan yang cerdas dan ketaatan penuh pada hukum Allah dan iman yang sempurna kepada Yesus Kristus. Tuhan tidak menggunakan media lain untuk menjangkau hati manusia.

Banyak orang yang mengaku Kristen mengakui bahwa dalam penggunaan tembakau mereka memanjakan diri mereka dengan praktik yang kotor, mahal, dan menyakitkan. Namun mereka berdalih dengan mengatakan bahwa kebiasaan itu sudah terbentuk dan mereka tidak dapat mengatasinya. Dalam pengakuan ini mereka memberikan penghormatan kepada Setan, dengan mengatakan melalui tindakan mereka, jika tidak dengan kata-kata, bahwa, meskipun Allah berkuasa, Setan memiliki kekuatan yang lebih besar. Dengan pengakuan mereka berkata, Kami adalah hamba-hamba Yesus Kristus, sementara perbuatan mereka mengatakan bahwa mereka tunduk pada pengaruh Iblis karena hal itu membuat mereka merasa tidak nyaman. Apakah ini adalah kemenangan seperti yang telah dikalahkan oleh Kristus? Ataukah ini dikalahkan oleh percobaan? Dan permintaan maaf di atas didesak oleh orang-orang dalam pelayanan, yang mengaku sebagai

Duta-duta Kristus.

Banyak godaan dan gangguan di setiap sisi yang dapat menghancurkan prospek para pemuda, baik untuk dunia maupun akhirat. Tetapi satu-

satunya jalan keselamatan adalah bagi kaum muda dan tua untuk hidup dalam kesesuaian yang ketat kepada prinsip-prinsip hukum fisik dan moral. Jalan ketaatan adalah satu-satunya jalan yang mengarah ke surga. Para pemabuk alkohol dan tembakau akan, kadang-kadang, memberikan sejumlah uang jika mereka dapat mengatasi selera mereka terhadap kesenangan yang menghancurkan tubuh dan jiwa ini. Dan mereka yang tidak mau menundukkan selera dan hawa nafsu kepada

kontrol akal akan memanjakan mereka dengan mengorbankan kewajiban fisik dan moral.

Para korban dari selera makan yang bejat, yang didorong oleh godaan Setan yang terus menerus, akan mencari kesenangan dengan mengorbankan kesehatan dan bahkan nyawa, dan akan pergi ke pengadilan Allah sebagai pembunuh diri. Banyak orang yang telah begitu lama membiarkan kebiasaan menguasai mereka sehingga mereka telah menjadi budak selera. Mereka tidak memiliki keberanian moral untuk bertekun dalam penyangkalan diri, dan menanggung penderitaan untuk sementara waktu melalui pengekanan dan penyangkalan terhadap selera, untuk menguasai keburukan. Golongan ini menolak untuk menang seperti yang dilakukan oleh Penebus mereka. Bukankah Kristus telah menanggung penderitaan fisik dan penderitaan mental bagi manusia di padang gurun?

Banyak orang yang telah begitu lama membiarkan selera dan selera mengendalikan akal sehat sehingga mereka tidak memiliki kekuatan moral untuk bertekun dalam penyangkalan diri dan menahan penderitaan untuk sementara waktu, sampai alam yang disalahgunakan dapat mengambil alih pekerjaannya dan tindakan yang sehat ditetapkan dalam sistem. Sangat banyak orang yang memiliki selera yang menyimpang menciut ketika memikirkan untuk membatasi pola makan mereka, dan mereka melanjutkan pemaanjaan yang tidak sehat. Mereka tidak mau mengatasinya seperti yang dilakukan oleh Penebus mereka.

Sungguh suatu pemandangan penderitaan yang tak ada bandingannya dalam masa puasa selama hampir enam minggu, sementara Yesus diserang dengan pencobaan yang paling dahsyat! Betapa sedikit orang yang dapat memahami kasih Allah bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa karena Dia

[78] tidak menghalang-halangi Anak-Nya yang ilahi untuk menanggung kehinaan sebagai manusia. Ia menyerahkan Anak yang dikasihi-Nya ke dalam kehinaan dan penderitaan, supaya Ia dapat membawa banyak anak laki-laki dan perempuan kepada kemuliaan.

Ketika manusia berdosa dapat melihat kasih Allah yang tak terungkap dalam memberikan Anak-Nya untuk mati di kayu salib, kita akan lebih memahami bahwa adalah keuntungan yang tak terhingga untuk menang sebagaimana Kristus telah menang. Dan kita akan mengerti bahwa adalah kerugian yang kekal jika kita

mendapatkan seluruh dunia, dengan segala kesenangan dan kemuliaannya, namun kehilangan jiwa. Surga cukup murah dengan harga berapa pun.

Di tepi sungai Yordan, suara dari surga, yang disertai dengan kemuliaan yang luar biasa, menyatakan bahwa Kristus adalah Anak yang Kekal. Iblis akan secara pribadi bertemu dengan Kepala kerajaan yang hendak digulingkannya. Jika ia gagal, ia tahu bahwa ia akan kalah. Oleh karena itu, kekuatan pencobaannya sesuai dengan besarnya objek yang akan hilang atau diperolehnya. Selama empat ribu tahun, sejak pernyataan itu disampaikan kepada Adam

bahwa benih perempuan itu akan meremukkan kepala ular itu, ia telah merencanakan cara penyerangannya.

Ia mengerahkan upaya terkuatnya untuk mengalahkan Kristus dalam hal selera makan, yang menahan rasa lapar yang paling tajam. Kemenangan yang diperoleh dirancang, tidak hanya untuk memberikan teladan bagi mereka yang telah jatuh di bawah kuasa selera, tetapi juga untuk memenuhi syarat bagi Sang Penebus untuk pekerjaan-Nya yang khusus untuk menjangkau sampai ke kedalaman kesengsaraan manusia. Dengan mengalami di dalam diri-Nya sendiri kekuatan godaan Setan, dan penderitaan dan kelemahan manusia, Ia akan tahu bagaimana menolong mereka yang harus mengerahkan upaya untuk menolong diri mereka sendiri.

Tidak ada jumlah uang yang dapat membeli satu kemenangan pun atas godaan Setan. Tetapi apa yang tidak dapat diperoleh dengan uang, yang

adalah integritas, usaha yang gigih, dan kekuatan moral, akan, melalui nama Kristus, memperoleh kemenangan yang mulia pada titik selera. Bagaimana jika konflik tersebut harus mengorbankan nyawa manusia? Bagaimana jika para budak kejahatan ini benar-benar mati dalam perjuangan untuk membebaskan diri mereka dari kekuatan nafsu yang mengendalikan? Mereka mati dalam tujuan yang baik. Dan jika kemenangan diperoleh dengan mengorbankan nyawa manusia, itu tidak terlalu mahal jika pemenangnya dapat muncul dalam kebangkitan pertama, dan mendapatkan pahala sebagai pemenang.

Maka, segalanya akan diperoleh. Tetapi kehidupan tidak akan dikorbankan dalam perjuangan untuk mengalahkan selera yang bejat. Dan adalah suatu kepastian bahwa kecuali kita menang sebagaimana Kristus menang, kita tidak dapat duduk bersama-Nya di atas takhta-Nya. Mereka yang di hadapan terang dan kebenaran menghancurkan kesehatan mental, moral, dan fisik dengan memanjakan diri dalam bentuk apa pun akan kehilangan surga. Mereka mengorbankan kekuatan yang diberikan Tuhan kepada berhala. Tuhan layak dan berhak atas pikiran kita yang pertama dan tertinggi, serta kasih sayang kita yang paling suci.

Dengan biaya yang tak terbatas, Kristus Penebus kita telah membeli semua kemampuan dan keberadaan kita, dan semua berkat dalam hidup kita telah dibeli dengan harga darah-Nya.

Akankah kita menerima berkat-berkat itu, dan melupakan tuntutan dari Sang Pemberi? Dapatkah kita menyetujui untuk mengikuti kecenderungan kita, memanjakan selera dan nafsu kita, dan hidup tanpa Allah? Haruskah kita makan dan minum seperti binatang, dan tidak lagi mengaitkan pikiran tentang Allah dengan setiap kebaikan yang kita nikmati seperti binatang yang bisu?

Mereka yang melakukan upaya-upaya yang gigih atas nama Sang Pencipta untuk mengatasi setiap keinginan nafsu yang tidak wajar tidak akan mati

dalam konflik. Dalam upaya mereka untuk mengendalikan nafsu, mereka menempatkan diri mereka dalam hubungan yang benar dengan kehidupan, sehingga mereka dapat menikmati kesehatan dan kemurahan Tuhan dan memiliki pegangan yang benar pada kehidupan yang abadi.

- [80] Ribuan orang terus menerus menjual kekuatan fisik, mental, dan moral demi kenikmatan rasa. Masing-masing fakultas memiliki tugas yang berbeda, namun mereka semua memiliki ketergantungan satu sama lain. Dan jika keseimbangan dijaga dengan hati-hati, mereka akan tetap bekerja secara harmonis. Tidak satu pun dari fakultas-fakultas ini dapat dinilai dengan dolar dan sen. Namun, untuk makan malam yang enak, untuk alkohol, atau tembakau, mereka dijual. Dan ketika dilumpuhkan oleh pemanjaan selera, Setan mengendalikan pikiran dan menuntun kepada setiap jenis kejahatan dan kejahatan. Allah telah memerintahkan kita untuk memelihara setiap kemampuan dalam kekuatan yang sehat, agar kita dapat memiliki pengertian yang jelas tentang tuntutan-Nya, dan agar kita dapat menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Dia.

Api Aneh

Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, yang melayani dalam jabatan kudus keimaman, mengambil bagian secara bebas dalam anggur dan, seperti kebiasaan mereka, masuk untuk melayani di hadapan Tuhan. Para imam yang membakar dupa di hadapan Tuhan diharuskan untuk menggunakan api yang dinyalakan oleh Tuhan, yang menyala siang dan malam dan tidak pernah padam. Tuhan memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana setiap bagian dari ibadah-Nya harus dilaksanakan, agar semua yang berhubungan dengan ibadah-Nya yang kudus dapat sesuai dengan karakter-Nya yang kudus. Dan setiap penyimpangan dari petunjuk-petunjuk Allah yang jelas sehubungan dengan ibadah-Nya yang kudus akan dihukum dengan hukuman mati.

Tidak ada pengorbanan yang dapat diterima oleh Allah yang tidak diasinkan atau dibumbui dengan api ilahi, yang melambangkan komunikasi antara Allah dan manusia yang telah dibuka melalui Yesus Kristus saja. Api kudus yang akan diletakkan di atas pedupaan itu terus menyala. Dan sementara umat Allah yang tidak memiliki, dengan sungguh-sungguh berdoa, dupa yang dinyalakan oleh api kudus akan muncul di hadapan [81] Allah berbaur dengan doa-doa mereka. Dupa ini adalah lambang pengantaraan Kristus.

Anak-anak Harun mengambil api biasa, yang tidak diterima oleh Allah, dan mereka menghina Allah yang tidak terbatas dengan mempersembahkan api yang aneh ini di hadapan-Nya. Allah menghancurkan mereka dengan api karena pengabaian mereka terhadap petunjuk-petunjuk-Nya yang jelas. Semua perbuatan mereka sama seperti persembahan Kain. Tidak ada Juruselamat ilahi yang diwakili. Seandainya anak-anak Harun memiliki kemampuan akal budi yang baik, mereka pasti dapat membedakan antara api yang biasa dan api yang kudus. Pemuasan selera telah merendahkan kemampuan mereka dan mengaburkan akal budi mereka sehingga kekuatan untuk membedakannya hilang. Mereka sepenuhnya memahami karakter kudus dari kebaktian yang khas, dan kesungguhan serta tanggung jawab yang mengerikan yang diemban

untuk mempersembahkan diri mereka di hadapan Allah untuk melayani di dalam kebaktian yang kudus.

Beberapa orang mungkin bertanya, bagaimana mungkin anak-anak Harun dapat dihitung ketika kecerdasan mereka sejauh ini lumpuh karena keracunan

bahwa mereka tidak dapat membedakan antara api yang kudus dan api yang biasa? Ketika mereka meletakkan cawan ke bibir mereka, mereka membuat diri mereka bertanggung jawab atas semua tindakan yang mereka lakukan ketika berada di bawah pengaruh anggur. Pemanjaan selera telah mengorbankan nyawa para imam itu. Tuhan dengan tegas melarang penggunaan anggur yang dapat mempengaruhi akal budi.

"Berfirmanlah TUHAN kepada Harun: "Janganlah engkau dan anak-anakmu laki-laki minum anggur dan minuman keras, apabila engkau masuk ke dalam Kemah Pertemuan, supaya jangan engkau mati; itulah suatu ketentuan untuk selamanya turun-temurun, supaya engkau dapat membedakan antara yang kudus dari yang tidak kudus, antara yang najis dari yang tahir.

[82] kamu harus mengajarkan kepada orang Israel segala ketentuan yang telah difirmankan TUHAN dengan perantaraan Musa."

Perintah khusus Allah kepada orang Ibrani dalam kaitannya dengan penggunaan minuman keras yang memabukkan harus dipertimbangkan dalam dispensasi ini. Tetapi banyak orang yang memegang tanggung jawab tertinggi di negara kita, dalam banyak kasus, adalah budak minuman keras dan tembakau.

Para juri di pengadilan kita, yang dengan putusannya memutuskan bersalah atau tidaknya sesama mereka, banyak di antara mereka yang merupakan peminum minuman keras dan pecandu tembakau. Dan, ketika berada di bawah pengaruh hal-hal tersebut, yang mengaburkan akal budi dan merendahkan jiwa, penghakiman diberikan atas kebebasan dan kehidupan sesama mereka.

Penghakiman yang sesat dalam banyak kasus membebaskan para penjahat terbesar dari segala hukuman, ketika keamanan masyarakat menuntut mereka harus menerima hukuman penuh dari hukum yang telah mereka langgar.

Orang-orang yang membuat undang-undang, dan mereka yang melaksanakan hukum pemerintahan kita, sementara mereka melanggar hukum keberadaan mereka dengan selera yang merendahkan, yang membodohi dan melumpuhkan intelek, tidak layak untuk memutuskan nasib sesama mereka. Hanya mereka yang merasakan perlunya menjaga jiwa, tubuh, dan roh agar sesuai dengan hukum alam, sehingga mereka dapat mempertahankan keseimbangan yang tepat dari kekuatan mental mereka, yang cocok

untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan penting sehubungan dengan pelaksanaan hukum di negeri kita. Inilah yang menjadi pikiran Allah melalui ketetapan-Nya kepada jemaat Ibrani bahwa anggur tidak boleh digunakan oleh mereka yang melayani dalam jabatan kudus.

Di sini kita mendapatkan petunjuk Tuhan yang paling jelas, dan alasan-Nya untuk melarang penggunaan anggur; agar kekuatan diskriminasi dan pembedaan mereka menjadi jelas, dan sama sekali tidak membingungkan; agar kekuatan diskriminasi dan pembedaan mereka tidak membingungkan; agar

keputusan yang benar, dan mereka selalu dapat membedakan antara yang bersih dan yang tidak bersih. Alasan lain yang sangat penting mengapa mereka harus menjauhkan diri dari segala sesuatu yang memabukkan juga diberikan. Hal ini akan membutuhkan penggunaan akal budi yang murni untuk menyampaikan kepada orang Israel semua ketetapan yang telah difirmankan Allah kepada mereka. Segala sesuatu dalam makan dan minum yang membuat kekuatan mental tidak dapat digunakan untuk berolahraga secara sehat dan aktif adalah dosa yang memberatkan di mata Tuhan. Terlebih lagi bagi mereka yang melayani dalam hal-hal kudus, yang harus selalu menjadi teladan bagi umat dan berada dalam kondisi yang tepat untuk menginstruksikan mereka dengan benar.

Meskipun mereka memiliki contoh yang mencolok di hadapan mereka, beberapa orang yang mengaku Kristen akan menodai rumah Tuhan dengan napas yang tercemar oleh asap minuman keras dan tembakau. Dan ludah-ludah mereka terkadang dipenuhi dengan ludah yang dikeluarkan dan sisa-sisa tembakau. Effluvia terus menerus keluar dari wadah-wadah ini, mencemari atmosfer. Orang-orang yang mengaku sebagai orang Kristen membungkuk untuk menyembah Tuhan, dan berani berdoa kepada-Nya, dengan bibir mereka ternoda oleh tembakau, sementara saraf-saraf mereka yang setengah lumpuh bergetar karena penggunaan narkoba yang kuat ini. Dan inilah pengabdian yang mereka persembahkan kepada Tuhan yang kudus dan membenci dosa. Para pendeta di meja suci, dengan mulut dan bibir yang tercemar, berani menerima firman Allah yang suci di bibir mereka yang tercemar. Mereka berpikir bahwa Allah tidak memperhatikan pemanjaan dosa mereka. "Karena hukuman terhadap perbuatan jahat tidak dilaksanakan dengan cepat, maka hati anak-anak manusia ditetapkan sepenuhnya untuk berbuat jahat." Allah tidak akan lagi menerima persembahan dari tangan mereka yang mencemari diri mereka sendiri, dan mempersembahkan dupa dari tembakau dan minuman keras, sama seperti Dia menerima persembahan anak-anak Harun yang mempersembahkan dupa dengan api yang aneh.

Allah tidak berubah. Dia sama persis dan sama persis dalam tuntutan-tuntutan-Nya sekarang, sama seperti pada zaman Musa. Tetapi di tempat-tempat kudus

Di dalam ibadah di zaman kita sekarang ini, dengan nyanyian

pujian, doa-doa, dan pengajaran dari mimbar, tidak hanya ada api yang aneh tetapi juga kekotoran yang positif. Alih-alih kebenaran diberitakan dengan kuasa kudus dari Allah, kebenaran itu terkadang diucapkan di bawah pengaruh tembakau dan brendi. Sungguh api yang aneh! Kebenaran Alkitab dan kekudusan Alkitab yang sudah disampaikan kepada orang-orang, dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan, bercampur dengan bau tembakau! Dupa seperti itu sangat disukai oleh Iblis! A

penipuan yang mengerikan ini! Sungguh suatu pelanggaran di hadapan Allah! Betapa penghinaan terhadap Dia yang kudus, yang berdiam di dalam terang yang tidak dapat didekati!

Jika kemampuan akal budi mereka sehat, orang-orang yang mengaku Kristen akan melihat ketidakkonsistenan penyembahan semacam itu. Seperti Nadab dan Abihu, kepekaan mereka begitu tumpul sehingga mereka tidak bisa membedakan antara yang kudus dan yang biasa. Hal-hal yang kudus dan suci direndahkan sejajar dengan nafas mereka yang sudah tercemar tembakau, otak yang sudah mati rasa, dan jiwa yang sudah tercemar, yang dicemari oleh pemanjaan selera dan nafsu. Orang-orang yang mengaku Kristen makan dan minum, merokok dan mengunyah tembakau, dan menjadi pelahap dan pemabuk, untuk memuaskan selera, dan masih berbicara tentang kemenangan sebagaimana Kristus telah menang!

Sikap Lancang dan Keyakinan yang Cerdas

Ada banyak orang yang gagal membedakan antara praduga yang gegabah dan keyakinan iman yang cerdas. Setan berpikir bahwa dengan godaannya ia dapat menipu Penebus dunia untuk melakukan satu langkah berani dalam memanifestasikan kuasa ilahi-Nya, untuk menciptakan sensasi, dan untuk mengejutkan semua orang dengan pertunjukan yang luar biasa dari kuasa [85]

Bapa-Nya dalam memelihara Dia dari cedera. Ia menyarankan agar Kristus menyatakan diri-Nya dalam karakter-Nya yang sesungguhnya, dan dengan karya agung kuasa ini, meneguhkan hak-Nya untuk mendapatkan kepercayaan dan iman orang-orang, bahwa Ia memang Juruselamat dunia. Jika Kristus telah tertipu oleh godaan Iblis, dan telah menggunakan kuasa-Nya yang ajaib untuk membebaskan diri-Nya dari kesulitan, Dia akan melanggar kontrak yang dibuat dengan Bapa-Nya, untuk menjadi orang yang dicobai atas nama umat manusia.

Adalah tugas yang sulit bagi Sang Pangeran Kehidupan untuk melaksanakan rencana yang telah Ia lakukan demi keselamatan manusia, dalam mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan. Ia telah menerima kehormatan di istana surgawi dan sangat akrab dengan kekuasaan mutlak. Sama sulitnya bagi-Nya untuk mempertahankan tingkat kemanusiaan seperti halnya bagi manusia untuk naik di atas tingkat rendah dari natur mereka yang bejat dan mengambil bagian dalam natur ilahi.

Kristus diuji dengan ujian yang paling berat, yang membutuhkan kekuatan dari semua kemampuan-Nya untuk melawan kecenderungan, ketika berada dalam bahaya, untuk menggunakan kekuatan-Nya untuk membebaskan diri-Nya dari bahaya dan menang atas kuasa penguasa kegelapan. Setan menunjukkan pengetahuannya tentang titik-titik lemah hati manusia, dan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk mengambil keuntungan dari kelemahan manusia, yang telah diambil oleh Kristus untuk mengatasi pencobaannya atas nama manusia.

Allah telah memberikan janji-janji yang berharga kepada manusia dengan syarat iman dan ketaatan; tetapi janji-janji itu tidak boleh menopang manusia dalam tindakan yang gegabah. Jika manusia dengan tidak perlu menempatkan diri mereka dalam bahaya, dan pergi ke tempat yang tidak diminta oleh Allah, dan dengan percaya diri mengekspos diri mereka sendiri terhadap bahaya, mengabaikan perintah-perintah akal sehat, Allah tidak akan bekerja mukjizat untuk membebaskan mereka. Dia tidak akan mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk memelihara [86]

dari terbakar jika mereka memilih untuk menempatkan diri mereka di dalam api.

Adam tidak tertipu oleh ular, seperti halnya Hawa, dan tidak dapat dimaafkan jika Adam dengan gegabah melanggar perintah Allah yang positif. Adam lancang karena istrinya telah berdosa. Dia tidak dapat melihat apa yang akan terjadi pada Hawa. Dia sedih, gelisah, dan tergoda. Dia mendengarkan Hawa mengucapkan kata-kata ular, dan keteguhan serta integritasnya mulai goyah. Keraguan muncul di benaknya mengenai apakah Tuhan benar-benar bermaksud seperti yang Dia katakan. Dengan gegabah ia memakan buah yang menggiurkan itu.

Spiritisme

Para rohaniwan membuat jalan menuju neraka menjadi sangat menarik. Roh-roh kegelapan dipakaikan oleh para guru yang menipu ini dengan jubah surgawi yang murni, dan mereka memiliki kuasa untuk menipu mereka yang tidak dibentengi dengan kebenaran Alkitab.

Filosofi sia-sia digunakan untuk menggambarkan jalan menuju neraka sebagai jalan keselamatan. Dengan imajinasi yang sangat tinggi, dan suara-suara yang disetel secara musikal, mereka menggambarkan jalan yang luas sebagai jalan kebahagiaan dan kemuliaan. Ambisi ada di hadapan jiwa-jiwa yang tertipu, seperti yang disajikan Setan kepada Hawa, sebuah kebebasan dan kebahagiaan yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Manusia dipuji karena telah menempuh jalan lebar menuju neraka, dan setelah mereka mati ditinggikan ke posisi tertinggi di dunia yang kekal.

Setan, yang mengenakan jubah cahaya, tampil seperti malaikat yang ditinggikan, mencoba Penebus dunia tanpa hasil. Tetapi ketika ia datang kepada manusia dengan jubah seperti malaikat terang, ia lebih berhasil. Dia menutupi tujuan-tujuannya yang mengerikan, dan berhasil dengan sangat baik dalam menipu orang-orang yang tidak waspada yang tidak berpegang teguh pada kebenaran yang kekal.

Kekayaan, kekuasaan, kejeniusan, kefasihan, kesombongan, akal yang sesat, dan [87] nafsu didaftarkan sebagai agen-agen Iblis dalam melakukan pekerjaannya dalam membuat jalan yang luas itu menarik, menaburinya dengan bunga-bunga yang menggoda. Tetapi setiap kata yang mereka ucapkan terhadap Penebus dunia akan dipantulkan kembali kepada mereka, dan suatu hari nanti akan membakar jiwa mereka yang berdosa seperti timah cair. Mereka akan diliputi oleh ketakutan dan rasa malu ketika mereka melihat Dia yang ditinggikan itu datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Pada saat itu penentang yang berani, yang telah mengangkat dirinya melawan Anak Allah, akan melihat dirinya sendiri dalam kegelapan yang

sesungguhnya dari karakternya. Pemandangan kemuliaan Anak Allah yang tak terkatakan akan sangat menyakitkan bagi mereka yang karakternya ternoda oleh dosa. Cahaya dan kemuliaan murni yang memancar dari Kristus akan membangkitkan penyesalan, rasa malu, dan ketakutan. Mereka akan mengirimkan ratapan kesedihan kepada batu-batu karang dan gunung-gunung, "Timpakanlah kepada kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan

yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba, sebab hari besar murka-Nya sudah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?"

Kaum spiritualis mengklaim memiliki cahaya dan kekuatan yang superior. Mereka telah membuka pintu dan mengundang pangeran kegelapan masuk, dan menjadikannya tamu terhormat. Mereka telah bersekutu dengan kuasa kegelapan yang berkembang di hari-hari terakhir ini dalam tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat, sehingga jika mungkin mereka akan menipu orang-orang pilihan. Para rohaniwan mengklaim bahwa mereka dapat melakukan mukjizat yang lebih besar daripada yang dilakukan Kristus. Iblis juga melakukan hal yang sama kepada Kristus. Karena Anak Allah telah menyamakan diri-Nya dengan kelemahan manusia, dicobai dalam segala hal sebagaimana manusia dicobai, Iblis menang atas-Nya, dan mengejek-Nya. Ia memegahkan diri dengan kekuatannya yang superior, dan menantang Kristus untuk membuka pertentangan dengan-Nya.

[88] Para rohaniwan semakin bertambah jumlahnya. Mereka akan datang kepada orang-orang yang memiliki kebenaran sebagaimana Iblis datang kepada Kristus, mencobai mereka untuk memamerkan kuasa mereka dan melakukan mukjizat serta memberikan bukti bahwa mereka adalah orang-orang yang dikasihi Allah dan orang-orang yang memiliki kebenaran. Iblis berkata kepada Kristus, "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Herodes dan Pilatus meminta Kristus untuk melakukan mukjizat ketika Ia sedang diadili untuk nyawa-Nya. Keingintahuan mereka terpancing, tetapi Kristus tidak melakukan mukjizat untuk memuaskan mereka.

Para spiritualis akan mendesak untuk terlibat dalam kontroversi dengan para pendeta yang mengajarkan kebenaran. Jika mereka menolak, mereka akan menantang mereka. Mereka akan mengutip Kitab Suci, seperti yang dilakukan Iblis kepada Kristus. "Buktikanlah segala sesuatu," kata mereka. Tetapi gagasan mereka untuk membuktikan adalah dengan mendengarkan alasan-alasan mereka yang menipu, dan dengan menghadiri pertemuan-pertemuan mereka. Tetapi dalam pertemuan mereka, para malaikat kegelapan mengambil bentuk teman-teman yang sudah mati dan berkomunikasi dengan mereka sebagai malaikat terang.

Orang-orang yang mereka kasihi akan muncul dalam jubah cahaya, yang sama akrabnya dengan penglihatan seperti ketika mereka berada di bumi. Mereka akan mengajar dan berbicara

dengan mereka. Dan banyak orang akan tertipu oleh pertunjukan kuasa Setan yang luar biasa ini. Satu-satunya keselamatan bagi umat Allah adalah dengan benar-benar memahami Alkitab mereka, dan menjadi cerdas dalam memahami alasan-alasan iman kita sehubungan dengan tidurnya orang mati.

Setan adalah musuh yang licik. Dan tidak sulit bagi malaikat-malaikat jahat untuk merepresentasikan orang-orang kudus dan orang-orang berdosa yang telah meninggal, dan membuat representasi ini terlihat oleh mata manusia. Manifestasi ini akan lebih sering terjadi, dan perkembangan karakter yang lebih mengejutkan akan

muncul saat kita mendekati akhir zaman. Kita tidak perlu heran dengan apa pun yang ada di dalam barisan tipu daya untuk memikat orang yang tidak waspada dan menipu,

jika memungkinkan, orang-orang yang sangat terpilih. Para spiritualis mengutip, "Buktikanlah segala sesuatu." Tapi

[89]

Demi kepentingan umat-Nya yang hidup di tengah bahaya akhir zaman, Tuhan telah membuktikan golongan ini, dan memberikan hasil dari pembuktian-Nya. "Bahkan dia, yang kedatangannya terjadi setelah pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda dan mujizat-mujizat dusta dan dengan segala tipu daya kefasikan di dalam diri mereka yang akan binasa, karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan. Itulah sebabnya Allah mendatangkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya akan dusta, supaya mereka semua dihukum, karena mereka tidak percaya akan kebenaran, tetapi mereka senang akan kefasikan." [2 Tesalonika 2:9-12](#).

Yohanes, di Pulau Patmos, melihat apa yang akan terjadi di bumi pada akhir zaman. [Wahyu 13:13](#); [Wahyu 16:14](#): "Dan ia mengadakan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia." "Sebab mereka adalah roh-roh jahat yang mengadakan mujizat-mujizat, yang pergi kepada raja-raja di bumi dan di seluruh dunia untuk mengumpulkan mereka pada peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa."

Rasul Petrus dengan jelas menunjukkan kelas yang akan dimanifestasikan pada hari-hari terakhir ini.

"Tetapi orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya yang jahat dan yang menghina pemerintah, adalah mereka yang hidup dalam hawa nafsunya dan yang menghina pemerintah. Mereka lancang, mau menang sendiri, mereka tidak takut mengatakan yang jahat tentang martabat. Sedangkan malaikat-malaikat, yang lebih besar kuasa dan kekuatannya, tidak mencera mereka di hadapan Tuhan. Tetapi manusia, sebagai binatang buas yang diciptakan untuk dirampas dan dimusnahkan, mengatakan yang jahat tentang apa yang tidak mereka pahami, dan mereka akan binasa dalam kebinasaan mereka sendiri, dan akan menerima upah kefasikan, sama seperti orang-orang yang menganggapnya sebagai kenikmatan untuk membuat huru-hara pada siang hari. Mereka penuh noda dan cela, memamerkan diri mereka sendiri

dengan tipu daya mereka sendiri ketika mereka berpesta denganmu;
memiliki mata [90]
yang penuh dengan perzinahan, dan yang tidak dapat berhenti dari
dosa; memperdaya yang tidak stabil
jiwa: hati yang telah mereka jalankan dengan perbuatan-perbuatan yang
serakah; anak-anak yang terkutuk." [2 Petrus 2:10-14](#).

Allah, dalam Firman-Nya, telah memberikan tanda [kutukan]
kepada ajaran sesat spiritualisme sebagaimana Ia memberikan tanda-
Nya kepada Kain. Orang-orang saleh tidak perlu tertipu jika mereka
adalah murid-murid Kitab Suci dan

taat untuk mengikuti jalan yang jelas yang telah ditetapkan bagi mereka dalam Firman Tuhan.

Para spiritualis yang sombong mengklaim kebebasan yang besar, dan dengan bahasa yang halus dan berbunga-bunga berusaha memikat dan menipu jiwa-jiwa yang tidak waspada untuk memilih jalan yang luas dalam kesenangan dan pemanjaan dosa, daripada jalan yang sempit dan jalan yang lurus. Para spiritualis menyebut tuntutan hukum Allah sebagai perbudakan, dan mengatakan bahwa mereka yang mematuhi akan hidup dalam ketakutan. Dengan kata-kata yang halus dan pidato yang adil, mereka membanggakan kebebasan mereka dan berusaha menutupi kesesatan mereka yang berbahaya dengan pakaian kebenaran. Mereka akan membuat kejahatan yang paling menjijikkan dianggap sebagai berkat bagi umat manusia.

Mereka membuka pintu lebar-lebar bagi orang berdosa untuk mengikuti keinginan hati yang duniawi, dan melanggar hukum Allah - terutama hukum ketujuh. Mereka yang mengucapkan kata-kata kesia-siaan yang membengkak ini, dan yang menang dalam kebebasan mereka di dalam dosa, menjanjikan kepada mereka yang mereka tipu kenikmatan kebebasan dalam sebuah pemberontakan terhadap kehendak Allah yang telah diwahyukan. Jiwa-jiwa yang tertipu ini berada dalam perbudakan Setan dan dikendalikan oleh kuasanya, namun menjanjikan kebebasan bagi mereka yang berani mengikuti jalan dosa yang sama dengan yang mereka pilih sendiri.

Dalam hal ini genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci, bahwa orang buta menuntun orang buta. Sebab barangsiapa dikalahkan oleh seseorang, ia sama

[91] dia dibawa ke dalam perbudakan. Jiwa-jiwa yang tertipu ini berada di bawah perbudakan yang paling hina terhadap kehendak setan. Mereka telah bersekutu dengan kuasa kegelapan dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan kehendak setan. Ini adalah kebebasan yang mereka banggakan. Oleh Setan mereka dikalahkan dan dibawa ke dalam perbudakan, dan kebebasan besar yang dijanjikan kepada mereka yang mereka tipu adalah perbudakan yang tak berdaya terhadap dosa dan Setan.

Kita tidak boleh menghadiri pertemuan mereka, dan para pendeta kita juga tidak boleh terlibat dalam kontroversi dengan mereka. Mereka adalah golongan yang telah ditentukan yang tidak boleh kita undang ke dalam rumah kita atau kita ucapkan

salam kepada mereka. Kita harus membandingkan ajaran-ajaran mereka dengan kehendak Allah yang diwahyukan. Kita tidak boleh terlibat dalam penyelidikan spiritualisme. Allah telah menyelidiki hal ini bagi kita, dan memberi tahu kita dengan pasti bahwa suatu golongan akan muncul di akhir zaman yang akan menyangkal Kristus yang telah menebus mereka dengan darahnya sendiri. Karakter para spiritualis sangat jelas sehingga kita tidak perlu tertipu oleh mereka. Jika kita menaati yang ilahi

kita tidak akan bersimpati kepada para spiritualis, betapapun halus dan adilnya kata-kata mereka.

Yohanes yang terkasih melanjutkan peringatannya terhadap para penggoda: "Siapakah pendusta itu, selain dari pada orang yang menyangkal bahwa Yesus adalah Mesias? Ia adalah antikristus, yaitu orang yang menyangkal Bapa dan Anak. Barangsiapa menyangkal Anak, ia tidak memiliki Bapa: [Barangsiapa mengakui Anak, ia juga memiliki Bapa."

Dalam surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Tesalonika, ia menasihati jemaat untuk berjaga-jaga dan tidak menyimpang dari iman. Ia berbicara tentang kedatangan Kristus sebagai peristiwa yang akan segera terjadi setelah pekerjaan Iblis dalam spiritualisme dengan kata-kata ini: "Bahkan Dia, yang kedatangan-Nya terjadi sesudah pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda dan mujizat-mujizat dusta, dan dengan segala penyesatan oleh kefasikan di dalam diri mereka yang akan binasa, karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan. Dan

Sebab itu Allah akan mengirinkan kepada mereka penyesatan yang kuat, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua terkutuk, karena mereka tidak percaya kepada kebenaran, tetapi mereka bersukacita dalam kefasikan."

Dalam Surat Paulus kepada Timotius, ia menubuatkan apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir. Dan peringatan ini adalah untuk kepentingan mereka yang harus hidup ketika hal-hal ini terjadi. Allah menyatakan kepada hamba-Nya tentang bahaya-bahaya yang akan menimpa gereja di akhir zaman. Ia menulis, "Roh Kudus berfirman dengan tegas, bahwa pada hari-hari terakhir ada orang yang akan murtad dari iman dan menuruti roh-roh penyesat dan ajaran-ajaran setan, yang mengatakan dusta dengan kemunafikan, dan hati nurani mereka akan disetrum dengan besi panas."

Petrus yang setia berbicara tentang bahaya yang akan dihadapi oleh gereja Kristen di akhir zaman, dan lebih lengkap lagi menggambarkan ajaran-ajaran sesat yang akan muncul dan para penggoda yang menghujat yang berusaha menarik jiwa-jiwa untuk mengikutinya. "Tetapi nabi-nabi palsu juga akan muncul di antara bangsa-bangsa, sama seperti guru-guru palsu akan muncul di antara kamu, yang dengan sembunyi-sembunyi akan mendatangkan ajaran-ajaran sesat yang terkutuk, bahkan menyangkal Tuhan yang telah

menyelamatkan mereka, dan dengan demikian mereka akan mendatangkan kebinasaan yang sangat dahsyat atas diri mereka sendiri. Dan banyak orang akan mengikuti jalan mereka yang sesat, yang oleh mereka jalan kebenaran akan dibicarakan dengan jahat."

Di sini Allah telah memberikan kepada kita bukti tentang golongan yang disebutkan. Mereka telah menolak untuk mengakui Kristus sebagai Anak Allah, dan mereka tidak memiliki rasa hormat yang lebih besar kepada Bapa yang kekal daripada kepada Anak-Nya, Yesus Kristus. Mereka tidak memiliki Anak maupun Bapa. Dan seperti

pemimpin besar mereka, pemimpin pemberontak, mereka memberontak terhadap hukum Allah, dan mereka menghina darah Kristus.

[93] Kita dapat bersukacita dalam setiap kondisi kehidupan, dan menang dalam segala situasi, karena Anak Allah telah turun dari surga dan tunduk menanggung kelemahan kita, dan menanggung pengorbanan dan kematian untuk memberikan kepada kita hidup yang kekal. Dia akan menanggung tanda kehinaan-Nya di dunia demi manusia. Sementara bala tentara yang telah ditebus dan kerumunan malaikat yang murni akan memuliakan dan menyembah Dia, Dia akan memikul tanda sebagai seorang yang telah disembelih. Semakin kita menghargai pengorbanan yang tak terbatas yang dilakukan atas nama kita oleh Juruselamat yang menanggung dosa, semakin dekat kita dengan surga.

Pengembangan Karakter

Kita memiliki karakter yang harus dibentuk di sini. Allah akan menguji kita dan membuktikan kita dengan menempatkan kita pada posisi untuk mengembangkan kekuatan, kemurnian, dan kemuliaan jiwa yang paling tahan lama, dengan kesabaran yang sempurna di pihak kita, dan kepercayaan penuh kepada Juruselamat yang disalibkan. Kita akan bertemu dengan kemunduran, penderitaan, dan percobaan yang berat, karena semua itu adalah ujian dari Allah. Dia akan duduk sebagai pemurni dan pemurni perak dan membersihkan umat-Nya seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan persembahan yang berkenan kepada Tuhan dalam kebenaran.

Salib Kristus dipenuhi dengan celaan dan stigma, namun salib Kristus adalah pengharapan hidup dan peninggian bagi manusia. Tidak seorang pun dapat memahami misteri kesalehan selama ia tidak merasa malu untuk memikul salib Kristus. Tidak seorang pun akan dapat memahami dan menghargai berkat-berkat yang telah dibeli oleh Kristus bagi manusia dengan harga yang tak terhingga bagi diri-Nya sendiri, kecuali jika mereka bersedia dengan sukacita mengorbankan harta duniawi agar mereka dapat menjadi pengikut-Nya. Setiap penyangkalan diri dan pengorbanan yang diberikan bagi Kristus memperkaya si pemberi, dan setiap penderitaan dan celaan yang ditanggung demi nama-Nya yang terkasih akan meningkatkan sukacita akhir dan pahala kekal di dalam kerajaan kemuliaan.

